

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING
DENGAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZAH*
AL-BAYAN DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL-AZHAR
SERABI BARAT BANGKALAN**

SKRIPSI

OLEH

LAILA ULFATUL MASRUROH

NIM: 19110208



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING
DENGAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB *NUBDZAH*
AL-BAYAN DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL-AZHAR
SERABI BARAT BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

LAILA ULFATUL MASRUROH

NIM: 19110208



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning
Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah Al-Bayan*
Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan

SKRIPSI

Oleh

Laila Ulfatul Masruroh

NIM. 19110208

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi

Oleh

Pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIDT.19851001201608011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muiyafid, M.Ag

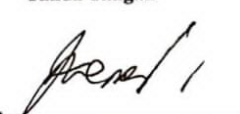
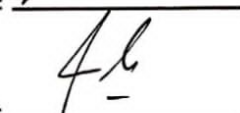


NIP. 197301052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning
Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah Al-Bayan*
Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Laila Ulfatul Masruroh (19110208)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Penguji Sidang Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag NIP.196910202000031001	: 
Sekretaris Sidang M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I NIDT.19851001201608011003	: 
Pembimbing M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I NIDT.19851001201608011003	: 
Penguji Mujtahid, M.Ag NIP. 197501052005011003	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Ulfatul Masruroh
Nim : 19110208
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab
Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab
Nubdzah Al-Bayan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar
Serabi Barat Bangkalan

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau di terbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain di cantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang ada. Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2023

Hormat saya,



Laila Ulfatul Masruroh
Nim. 19110208

v

LEMBAR MOTO

“رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا أَوْلَادِ الدِّينِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ أَوْلَادِ الدِّينِ”

“Ridho Allah SWT bergantung dari ridho kedua orang tua dan Kemurkaan Allah

SWT bergantung dari kemurkaan orang tua”¹.

(HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Lahaula Walaquwwata Illabillah. Subhanallah wal Hamdulillah akan rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis hingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan juga salam saya haturkan dan sembahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk penerang hidup, yang selalu ada saat duka maupun duka, selalu setia mendampingi disituasi apapun. The best Parents ever, Bpk Moh. Da'I dan Ibu Raudah yang selalu memberikan limpahan kasih sayang menjadi orang tua yang sangat awesome bagi Masruroh yang selalu memberikan semangat doa dan restu. Maaf hanya ini yang bisa Masruroh berikan saat ini untuk ibu dan bapak. Terimakasih banyak Semoga masruroh bisa terus berbakti kepada ibu dan bapak.

Tak lupa juga terimakasih untuk Kyai dan Bu Nyai Pondok Pesantren Al Azhar yang dengan ilmu dan barokahnya juga turut mengantarkan saya di titik ini. Beserta dengan bimbingan para guru guru di Yayasan Al Azhar. Serta kepada keluarga besar Abah acil, paman & bibik semuanya yang selalu mendukung saya.

Teruntuk dua kakakku Habibillah dan Fajar Islami terimakasih banyak Sudah selalu menasihati, membimbingku dengan berbagai macam roastingan yang saya dapat hingga Masruroh tetap bertahan sampai saat ini.

Terimakasih untuk teman temanku yang mw mengizinkan masruroh bermalam di kos kalian semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT. Terimakasih juga selalu mendengarkan keluhku dan terus menyemangati. Terimakasih mau berteman selama di UIN ini, tanpa kalian yang tidak bisa aku sebut satu persatu mungkin aku tidak bisa apa apa.

The last i just want to say that i'm very proud of you Laila Ulfatul Masruroh yang terus kuat, terus semangat hingga terselesainya skripsi ini yang tidak lain semua itu juga dukungan dari orang yang awesome bagi saya, yang selalu berusaha kebersamai serta menguatkan saya dalam situasi apapun.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah swt. akan rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah Al-Bayan* Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan” dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa sholawat dan juga salam penulis haturkan dan sembahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menaburkan syafaatnya dan mengarahkan manusia pada jalan kebenaran yang hakiki.

Selanjutnya, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak M. Imamul Muttaqin M.Pd.I selaku Wali dosen sekaligus Dosen pembimbing yang telah mengarahkan, mendukung dan sangat membimbing penulisan skripsi ini hingga akhir.
5. Orang tua terhebat sepanjang masa, Bapak Moh. Dai dan Ibu Raudah yang telah memberikan dorongan, doa restu dengan kasih sayang hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Kakak-kakakku, Habibillah dan Fajar Islam Alhamdulillah adik kalian paling cantik ini bisa menyelesaikan Sarjana nya.
7. Para guru Kh. Moh Yunus AR beserta ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar yang membantu peneliti dalam mengurus hal-hal yang berkenaan dengan penyelesaian skripsi.
8. Kepada semua temanku yang mau membersamai selama ini dan teruntuk teman teman PAI'E 2019 yang selalu mensupport saya.
9. Seluruh orang orang baik yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti berupa apapun dalam penelitian ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya saya mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Dengan segala kekurangan yang tersimpan, saya harap skripsi ini membawa manfaat bagi seluruh pihak terkait dengan khazanah pengetahuan dan kemajuan pendidikan.

Malang, 23 Mei 2023

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 25 Mei 2023

Hal : Skripsi Laila Ulfatul Masruroh

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Laila Ulfatul Masruroh

Nim : 19110208

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning
Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah
Al-Bayan* Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi
Barat Bangkalan

Maka selaku pembimbing, kami berpedapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIDT.19851001201608011003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRAK	xix
مستخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
a. Untuk kepentingan peneliti	6
b. Berkenaan dengan pendirian	6
c. Untuk kepentingan masyarakat luas	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Definisi Istilah	14
1. Strategi Pembelajaran	14
2. <i>Nubdzatul Bayan</i>	15
3. Kitab Kuning	15

4. Madrasah Diniyah Wustho	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Kemampuan Membaca Kitab Kuning	19
1. Pengertian Kemampuan Membaca Kitab Kuning	19
2. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning	21
a. Akurasi Bacaan.....	21
b. Memahami Materi Lebih Kompleks Saat Membaca.....	21
c. Dapat Mengungkapkan Masukan	22
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	23
a. Metode Sorogan.....	23
b. Metode Wetonan/Bandongan.	24
c. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il.....	24
d. Metode Pengajian Pasaran.....	24
e. Metode Hapalan (Muhafazhah).	25
f. Metode Klasikal.....	25
g. Metode Ceramah.....	25
B. Strategi Pembelajaran	26
C. Program Kegiatan Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	27
1. Pengertian <i>Nubdzatul Bayan</i>	27
2. Strategi Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	28
3. Metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	28
a. Penjelasan materi	28
b. Praktek menentukan kalimat.....	28
c. Pertanyaan.....	29
d. Hafalan.....	29
e. Setoran	29
f. Demontrasi.....	30
4. Sistem Pembelajaran Nubdatul Bayan.....	30
5. Kelebihan dan kekurangan Dalam Metode Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	30
a. Kelebihan Metode Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	30

b. Kelemahan Metode Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	31
D. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Tempat Penelitian	36
D. Sumber dan Jenis Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Temuan Umum Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar	48
2. Identitas Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar	49
3. Kurikulum Madrasah	50
4. Visi Dan Misi.....	50
5. Proses Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Wustho	51
6. Keadaan Guru dan Murid Di Madrasah Diniyah Wustho Al- Azhar	51
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Strategi Pembelajaran <i>Nubdzah al-Bayan</i>	55
a. Materi Pembelajaran <i>Nubdzah al-Bayan</i>	59
2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Nubdzah al-Bayan</i>	61
a. Alokasi Waktu	61
b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	62
3. Pendukung dan Penghambat dari pembelajaran Kitab <i>Nubdatul</i> <i>Bayan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	64
BAB V PEMBAHASAN.....	68
A. Strategi Pembelajaran <i>Nubdzah al-Bayan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di madrasah Diniyah Wustho Al Azhar	68

B. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Nubdzah al-Bayan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar	70
C. Faktor pendukung dan penghambat dari Strategi pembelajaran kitab <i>Nubdzah Al bayan</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar.	73
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4. 1 Data Guru Madrasah Diniyah Wustho Al-azhar.....	52
Tabel 4. 2 Daftar Siswa Madrasah <i>Diniyah Wustho Al-azhar</i> Tahun Pelajaran 2022/2023.....	53
Tabel 4. 3 Data Sarana di Madrasah <i>Diniyah Wustho Al-azhar</i>	53
Tabel 4. 4 Data Prasarana di Madrasah <i>Diniyah Wustho Al-azhar</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 5. 1 Bagan Ringkasan Hasil Penelitian	766

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	85
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	86
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran 5 Sertifikat Turnitin	107
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	108
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	109

ABSTRAK

Masruroh, Laila Ulfatul. 2023, Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah Al-Bayan* Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Kata Kunci : Kitab Nubdzah Al Bayan, Kitab Kuning, Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab

Nahwu dan Shorrof merupakan dua kunci utama dalam mempelajari Kitab Kuning. Bisa di katakana Nahwu adalah ibu Kitab Kuning dan Shorrof adalah ayahnya Dalam kurikulum Madin, pembelajaran nahwu diawali dengan kitab jurmiyyah, dan hal tersebut menggunakan waktu yang lama. Di sisi lain, dengan kemajuan teknologi di masa kini, perjalanan waktu seakan berjalan dengan sangat cepat. Akibatnya, diperlukan percepatan dalam bidang pendidikan berupa pemaparan sebuah rumus baru dalam belajar cara melakukan sebuah pengajaran di mana dapat mempersingkat waktu dalam belajar sebuah nahwu shorrof berperan sebagai kuncinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk dapat memberikan sebuah pendeskripsian bagaimana proses dalam strategi pembelajaran kitab *Nubdza Al-Bayan* pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning, 2) untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran kitab *Nubdza Al-Bayan*, 3) untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kitab *Nubdza Al-Bayan* sebagai peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Wustho Al-azhar.

Pendekatan penelitian pada skripsi ini adalah Kualitatif yang mana menggunakan jenis penelitian studi lapangan. Tempat penelitian ini terletak di desa serabi barat Bangkalan. Adapun tehnik penelitian yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar dapat disimpulkan bahwa: 1) strategi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di madrasah diniyah wustho Al azhar lebih mengutamakan dan mengupayakan santri untuk menguasai ilmu alat yakni *nahwu sharraf*, dimana hal ini santri lebih dulu menguasai mengenai rumus-rumus umum, kosa kata bahasa arab, memahami kedudukan lafadz-lafadz, dalil yang berbagai macam lagu agar mudah di hafalkan dan lainnya, 2) pada langkah-langkah pembelajaran kitab Nubdzahtul bayan dilakukan 1 kali seminggu dengan menggunakan metode sorogan, Tanya jawab, ceramah. 3) untuk faktor pendukungnya ialah mandrasah diniyah wustho al azhar Sudah bekerjasama langsung dengan pondok MAKTUBA sehingga dapat melahirkan siswa siswi yang mudah dan cepat dalam membaca kitab, sedangkan untuk penghambatnya ialah ada siswa/siswi yang malas belajar, setoran tidak sampai target, dan kurangnya antusias dalam menghafal materi *Nubdzatul Bayan*.

ABSTRAK

Masruroh, Laila Ulfatul. 2023, Learning Strategies for the Book of *Nubdzah al-Bayan* in Improving the Ability to Read the Yellow Book at Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Keywords: Nubdzah Al Bayan Book, Yellow Book, Improving Book Reading Ability

Nahwu and Shorrof are the two main keys in studying the Yellow Book. It can be said that Nahwu is the mother of the Yellow Book and Shorrof is the father. In the Madin curriculum, learning nahwu begins with the jurmiyyah book, and this takes a long time. On the other hand, with today's technological advances, time travel seems to go very fast. As a result, acceleration is needed in the field of education in the form of exposure to a new formula in learning how to do a teaching which can shorten the time in learning a nahwu shorrof as the key.

This study aims to: 1) to be able to provide a description of how the process of learning the book Nubdza Al-Bayan is in improving the ability to read the yellow book, 2) to explain how the implementation of learning the book Nubdza Al-Bayan, 3) to provide a knowledge of the advantages and the shortcomings of learning the Nubdza Al-Bayan book as an increase in the ability to read the yellow book at Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar.

The research approach in this thesis is qualitative which uses a type of field study research. The place of this research is located in Serabi Barat Village, Bangkalan. The research techniques used are observation, interviews and documentation. The analysis used in this study is data reduction, data presentation and conclusion.

Based on research conducted at Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar, it can be concluded that: 1) the strategy for learning the book *Nubdzatul Bayan* at Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar prioritizes and strives for students to master the science of tools, namely nahwu sharraf, in which students first master the formula - general formulas, Arabic vocabulary, understanding the position of lafadz-lafadz, the proposition that various kinds of songs are easy to memorize and others, 2) in the implementation, learning the book of Nubdzahtul Bayan is carried out once a week using the sorogan method, question and answer, lectures. 3) for the supporting factors, namely the mandrasah diniyah wustho al azhar. It has collaborated directly with the MAKTUBA boarding school so that it can produce students who are easy and fast in reading books, while the obstacles are that there are students who are lazy to study, deposits do not reach the target, and lack of enthusiasm in memorizing *Nubdzatul Bayan* material.

مستخلص البحث

مسرورة، ليلا ألفتول. ٢٠٢٣ استراتيجيات التعليم لكتاب نبذة البيان في ترقية القدرة على قراءة الكتاب الطرائي بمدرسة الدينية الوسطى الأزهر سراي بارات. أطروحة. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والمدرسين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: محمد إمام المتقين، الماجستير

الكلمات المفتاحية: كتاب نبذة البيان، الكتاب الطرائي، ترقية القدرة على قراءة الكتاب أهم مفتاحين لفهم الكتاب الأصغر هما النحو و الصرف و يقال إن الكتاب الطرائي هو من الأب و الأم على و هما النحو و الصرف. يبدأ تعلم اللغة بقراءة كتاب الجرمية في منهج مدرسة الدينية وهو ما يستغرق وقتا طويلا. من ناحية أخرى يبدو أن السفر عبر الزمن يتحرك بسرعة كبيرة مع التطورات التكنولوجية الحالية. فإن زيادة السرعة مطلوبة في مجال التدريب كإففتاح على وصفا أخرى في معرفة كيفية القيام بعرض يمكن أن يختصر الوقت في تعليم النحو و الصرف الذي يفترض جزءا رئيسيا. تهدف هذا الإستقراء إلى: (١) أن تكون قادرة على تقديم وصف لكيفية عملية تعليم لكتاب نبذة البيان في ترقية القدرة على قراءة الكتاب الطرائي، (٢) شرح كيفية تنفيذ تعلم كتاب نبذة البيان، (٣) تقديم معرفة بمزايا و عيوب تعليم لكتاب نبذة البيان في ترقية القدرة على قراءة الكتاب الطرائي في المدرسة الدينية الوسطى الأزهر.

تستخدم هذه الأطروحة نهج بحثي دراسي ميداني نوعي لأبحاثها. موقع هذا الإستقراء هو قرية سيرابي بارات في بانكالان التوثيق والمقابلات والملاحظة هي طرق البحث المستخدمة. تستخدم هذا الإستقراء تقليل البيانات وعرض البيانات وتحليل النتائج.

استنادا إلى البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الدينية الوسطى الأزهر يمكن استنتاج ما يلي: (١) استراتيجية تعلم كتاب نبذة البيان في المدرسة الدينية بمحافظة الأزهر تعطي الأولوية للطلاب وتسعى جاهدة لإتقان علم الأدوات و هو النحو و الصرف في أي من الطلاب يتقنون الصيغة أولا من الصيغ العامة و المفردات العربية وفهم موقف الألفاظ و الاقتراح القائل بأن أنواعا مختلفة من الأغاني يسهل حفظها وغيرها، (٢) في التنفيذ يتم تنفيذ تعلم كتاب نبذة البيان مرة واحدة في الأسبوع باستخدام طريقة السوروجان والسؤال والجواب والمحاضرات. (٣) للعوامل الداعمة وهي المنذرة الدينية والأزهر و قد تعاونت بشكل مباشر مع مدرسة مكتوبة الداخلية لتخرج طلابا يتسمون بالسهولة والسرعة في قراءة الكتب و العقبات هي أن هناك طلابا كسالى. للدراسة الودائع لا تصل إلى الهدف و قلة الحماس في حفظ مادة نبذة البيان.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab klasik serta Madrasah Diniyah merupakan dua komponen sistem pendidikan agama Islam di Indonesia yang tak akan bisa untuk dipisahkan antara satu dengan yang lain. Kitab kuning merupakan sumber utama untuk mempelajari doktrin-doktrin Islam, dan merupakan sumber tambahan yang paling penting bagi siswa yang tertarik untuk mempelajari informasi dan pengetahuan². Sejah pemahaman umum yang sedang terjadi dan teredar di berbagai setiap orang-orang yang memerhatikan pesantren, kitab kuning dianggap sebagai kitab agama yang ditulis dengan huruf Arab atau bahasa Arab. Buku-buku ini dianggap sebagai hasil pemikiran para sarjana sebelumnya dan telah ditulis dalam format pada masa sebelum modern di waktu sebelum zaman abad ke-17³.

Lainnya juga memberikan sebuah penafsiran tentang kitab kuning yang disebut dengan buku kitab gundul dikarenakan tidak mengandung harokat atau syakl. Orang-orang ini menggunakan beberapa istilah yakni sukun, kasrah, fathah, dan juga dhammah untuk menggambarkan bacaan kitab kuning mereka. Selain itu, sebab tidak ada sebuah pengambilan sebuah artian (makna) di bawah setiap pengucapannya, maka kitab kuning dikenal dengan sebutan kitab tak berjanggut. Hal ini berbeda dengan kitab janggut yang memiliki wibawa dan makna yang ditulis dalam gaya bahasa Jawa atau

² Dakir IAIN Palangkaraya and Harles Anwar, "Nilai-nilai Pendidikan sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia", 2019, 499-520.

³ H.Affandi Mochtar, *Kitab kuning dan tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi: Pustaka Istaham, 2013), 3.

lainnya di bawah setiap kalimat. Kata-kata dalam kitab kuning tidak memiliki suku kata, oleh karena itu dibutuhkan banyak latihan dan waktu yang lama untuk dapat membacanya dan memahami artinya kata demi kata dengan menyeluruh. Oleh sebab itu, tak mengherankan apabila sebuah kemampuan membaca kitab kuning menjadi tolak ukur prestasi akademik siswa di madrasah. Siswa belum dianggap berhasil jika belum mampu membaca kitab kuning dan menafsirkannya secara tepat dan cermat.⁴

Madrasah menyediakan lingkungan yang unik bagi siswa untuk belajar dan terlibat dengan kitab kuning. Penerapan tata bahasa Arab (Nahwu-Sharraf) sebagai disiplin ilmu nampaknya menjadi letak kekhasan bahasa tersebut. Dalam skenario ini, madrasah mampu menerapkan pola pembelajaran yang unik dan cair, yang tentunya mampu mengembangkan metodologinya sendiri, seperti cara-cara bermakna, sorogan, dan bandongan. Dapat dikatakan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk mendalami kitab kuning memiliki cita rasa budaya dengan sebuah khas nusantara serta yang hampir tidak ada ditemukan di berbagai negara islam manapun, bahkan di banyak negara Timur Tengah sekalipun adalah di mana sebagian besar buku-buku ini ditulis.

Siswa di madrasah mengembangkan pembelajarannya sendiri oleh seorang guru di kelas, dengan demikian sebuah proses dalam pemahiran dan pelancaran membaca sebuah kitab cukup lama, selain itu banyak orang harus belajar Nahwu dan Shorrof, yang menjadi kunci dalam penguasaan bacaan kitab kuning sesuai dengan apa yang dikatakan oleh syekh. Cara pembelajaran

⁴ M. Mashuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 1436 H), 22.

sebuah buku kitab kuning hanya menggunakan tiga metode bermakna ini: sorogan, bandongan, dan sebagian besar pada sekolah madrasah belajar membaca kitab kuning⁵. Penafsiran ini diterjemahkan sebagai "Nahwu adalah hal pertama yang harus dipelajari agar dialog lebih mudah dipahami."

Dua kunci pertama untuk mempelajari Kitab Kuning disebut Nahwu dan Shorrof. Beberapa orang bahkan berpendapat bahwa Nahwu adalah ibu Kitab Kuning dan Shorrof adalah ayahnya⁶. Dalam kurikulum Madin, pembelajaran nahwu diawali dengan kitab jurmiyyah, dan hal tersebut menggunakan waktu yang lama. Di sisi lain, dengan kemajuan teknologi di masa kini, perjalanan waktu seakan berjalan dengan sangat cepat. Akibatnya, diperlukan percepatan dalam bidang pendidikan berupa pemaparan sebuah rumus baru dalam belajar cara melakukan sebuah pengajaran di mana dapat mempersingkat waktu dalam belajar sebuah nahwu shorrof berperan sebagai kuncinya.

Karena situasi tersebut di atas, seorang pengelola dan juga seorang pengurus madin dituntut dalam mencari rumusan-rumusan segar yang tepat bagi para santri agar mereka dapat membaca kitab kuning tepat pada waktunya. Salah satu opsi yang dipilih oleh sebagian besar pengelola madin adalah menerapkan strategi tertentu untuk mempercepat pembacaan kitab kuning. Pendekatan yang dilakukan di sini dikenal dengan *Nubdza Al- Bayan*. Program *Nubdzatul Bayan* di pondok pesantren Mafazah merupakan salah satu program unggulan pesantren. Menawarkan metode pengajaran cepat

⁵ Syekh Yahy Bin Badruddin musa Bin romadzon bin Amiroh, *Fathu Robi al-Bariyyah*, (Surabaya, Al-Huda, t.t), 5.

⁶ Syafiuddin Masykuri, *Kajian Dan Analisi Al-fiiyyah* (Kediri: Santri Salaf Press, 2016), 1.

dalam membaca kitab kuning yang dipercepat, dengan harapan siswa dapat membaca kitab kuning dengan lancar dalam waktu kurang lebih satu tahun setelah mengikuti program tersebut.

Setelah menetapkan konteks ini, langkah selanjutnya dalam rencana kami untuk meningkatkan Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat adalah melakukan penelitian tambahan tentang Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan.

B. Fokus Penelitian

Studi ini ingin mengemukakan mengenai Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah Al-Bayan* Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan sehingga seorang peneliti memberikan sebuah perumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Kitab *Nubdza Al-Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di madrasah diniyah wustho Al-Azhar serabi Barat?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Kitab *Nubdza Al-Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di madrasah diniyah wustho Al-Azhar serabi Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi pembelajaran Kitab *Nubdza Al-Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di madrasah diniyah wustho Al-Azhar serabi Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan sebuah pendeskripsian pada sebuah proses bagaimana proses dalam strategi pembelajaran kitab *Nubdza Al-Bayan* pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning
2. Untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembelajaran kitab *Nubdza Al-Bayan*.
3. Untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran kitab *Nubdza Al-Bayan* sebagai peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat kepada banyak pihak khususnya peneliti yang terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan temuan dari sebuah penelitian yang dilakukan tersebut akan memberikan kontribusi untuk penyelidikan efektivitas konsep cara kitab *Nubdzatul Bayan* untuk sebuah peningkatan dalam membaca kitab kuning di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat.
- b. Sebagai sumber bagi pendidik untuk digunakan sebagai bahan kajian, dengan tujuan meningkatkan kualitas buku bacaan melalui penerapan teknik kitab *Nubdzatul Bayan*.
- c. Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini merupakan bagian dari satu solusi dan sebuah nilai sumbangan pada inovasi kreatif yang telah dilakukan untuk memperbaiki metode pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas bacaan buku bacaan di

masa mendatang, yang akan sangat membantu dalam memperdalam kajian Pendidikan Agama Islam seseorang.

- d. Selain solusi lain dan kontribusi inovasi kreatif telah dilakukan untuk memperbaiki metode pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kuantitas

2. Manfaat Praktis

a. Untuk kepentingan peneliti

Temuan kegiatan perlakuan pada penelitian tersebut menjadi bagian dari satu pengalaman di mana akan memperluas dalam berpikir dan memberikan wawasan informasi *update* di bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan metode kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, juga menjadi sumber bacaan dan data skunder untuk peneliti yang sedang dan akan melakukan sebuah penelitian tambahan mengenai metode pembelajaran komparatif pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam menaikkan jumlah lomba baca kitab.

b. Berkenaan dengan pendirian

Bagi Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan sebagai sumbangsih ide berpikir yang terstruktur, sesuai dengan pemahaman, serta inventif sehingga dapat berkontribusi untuk peningkatan kualitas keluaran kompetensi membaca.

c. Untuk kepentingan masyarakat luas

Temuan penelitian ini berpotensi untuk dijadikan sebagai informasi ilmiah dan sebagai bahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh

masyarakat untuk kepentingan memberikan sebuah peningkatan dalam kualitas pada pendidikan umumnya, serta khusus untuk kepentingan pada meningkatnya kompetensi membaca melalui penerapan metode kitab *Nubdzatul Bayan*.

E. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian ataupun kajian yang dulu maupun sebuah hasil mengkaji yang pernah dilakukan di masa lalu dan sangat mirip dengan permasalahan yang hendak diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan istilah Strategi Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* pada perannya dalam memberikan sebuah peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di serabi barat adalah sebagai berikut. Meskipun hubungan antara keduanya tidak secara langsung, namun judul-judul berikut ini adalah diantara sekian banyak judul penelitian:

Ali Rahmat, 2015.⁷ dinamakan cara dalam memberikan sebuah pemodelan pada pembelajaran kitab kuning, pemaparan ini diberikan di salah satu sekolah SMP Al-ittihad Banareessef Timur Lenteng Sumenep.

Para penulis pengkajian tersebut mengambil penelitian pendekatan secara kualitatif untuk penelitian mereka. Pengolahan dan analisis sumber data serta informasi yang dikumpulkan oleh seorang pengumpul informasi di sebuah lokasi pengkajian akan dilakukan untuk menemukan cara sebuah konsep dalam pembelajaran buku kitab kuning. Temuan pengkajian atau penelitian disertasi tersebut menunjukkan adanya sebuah model pembelajaran langsung, kontekstual, dan kooperatif digunakan oleh pengajar dalam proses

⁷ Ali Rahmat, *Model Pembelajaran Kitab Kuning Di SMP Islam Al-ittihad Banareessef Timur Lenteng Sumenep*, (Surabaya, 2015).

mempraktekkan pembelajaran kitab kuning. Ceramah, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok membentuk format pembelajaran. Presentasi, demonstrasi langsung, dan permainan interaktif adalah beberapa pendekatan pedagogis yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan adalah harian, UTS, dan UAS. Sebuah minat yang ada pada siswa, konsep cara pengajaran yang digunakan tenaga pendidik siswa, materi, serta ajaran barokah merupakan faktor pendorong pembelajaran kitab kuning. Masukan mentah, guru yang kurang ideal dalam kapasitasnya untuk membimbing siswa melalui pembelajaran kitab kuning, dan siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk belajar shorof Nahwu adalah faktor yang menimbulkan rintangan. Sementara itu ada juga sebuah pemecahan masalah ditemukan dari menangani sebuah kelemahan belajar dari kitab kuning antara lain mengadakan pembelajaran dalam bimbingan saat membaca dan menulis bahasa arab, pemeberian sebuah pembelajaran bimbingan dalam membaca kitab kuning pada hari jam selain jam sekolah, serta pemberian sebuah pembelajaran berupa ajaran bahasa arab tambahan, kitab kuning sendiri tetap menjadi kelemahan. Pada penelitian yang akan lebih berkonsentrasi pada analisis cara membaca kitab kuning, pendekatan *Nubdzatul Bayan* akan dilihat dalam bentuk modul yang dilengkapi melalui sebuah konsep pembelajaran yang terkonsentrasi.

Farida Hanum, 2013⁸. berjudul “Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP Salafiyah Al-falah Ploso Kediri, Jawa Timur,” publikasi ini diproduksi oleh sebuah lembaga di Jawa Timur bernama

⁸ Farida, *Mengukuhkan Pesantren Kitb Kuning, Pp. Salafiyah Al-fallah Ploso Kediri Jawa Timur*, Al-Qolam Volume 9 No.19 (Juli 2013).

Salafiyah Al-falah Ploso Kediri. Tujuan dari pengkajian tersebut ialah bertujuan mengetahui konsep pengajaran pada pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-falah Ploso serta unsur-unsur di mana memberikan sebuah pengaruh kualitas pemberian sebuah ajaran yang diberikan kitab kuning di Pondok Pesantren Al-falah Ploso. Pada penyelidikan khusus ini, para peneliti menggunakan studi kasus dalam hubungannya dengan metodologi kualitatif. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Al-Falah yang terletak di Kab. Kediri. Sumber data dikumpulkan dari informan, khususnya pimpinan pondok pesantren (kiyai), ustadz, santri, dan warga masyarakat.

Menurut temuan penelitian ini, kurikulum yang diajarkan di Pesantren Al-Falah merupakan evolusi dari kurikulum tradisional, yang meliputi tilawah sorogan dan wetonan. Tilawah adat ini telah diintegrasikan ke dalam kurikulum konsep belajar berbasis klasikal (madrasah Ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah, dan riyadlotut Tholaba). Kedua, beberapa faktor dalam mendukung melakukan sebuah kemahiran dalam kitab kuning antara lain komitmen kiai dengan tekad yang tinggi, keahlian ustadz, kualitas pemasukan wawasan diberikan santri, efisiensi metode dalam mengajar yang diikuti, banyaknya kitab kuning yang dimanfaatkan, serta dana dan juga sarana yang mendukung upaya tersebut. Berbeda dengan apa yang dilihat peneliti yang berkonsentrasi pada anak-anak kecil atau pembaca pemula, penelitian ini lebih

memperhatikan anak-anak muda yang telah mencapai usia dewasa dan mampu membaca kitab kuning⁹.

Menurut penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat bukti yang menunjukkan adanya persamaan, khususnya bahwa kedua strategi tersebut meningkatkan kemampuan membaca; namun, ada juga variasi dalam penerapan setiap strategi. Dalam penyelidikan khusus ini, para peneliti tidak secara ketat menganut satu metodologi, seperti Nubdzul Bayan. Dan penelitian yang dijelaskan di atas lebih berfokus pada siswa yang sudah memiliki alat yang diperlukan, yang sangat berbeda dengan apa yang dipelajari oleh para akademisi yang lebih menekankan pada siswa pemula atau siswa dengan sedikit pengalaman.

Roni Susanto, 2022.¹⁰ berjudul “Meningkatkan Kefasihan Membaca Kitab Kuning Santri Dengan Mempelajari Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo.” Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa hal yaitu: menjelaskan mengapa siswa Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban lebih mampu membaca kitab kuning setelah mempelajari kitab mutammimah, dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan mempelajari kitab mutammimah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, pendekatan sorogan dan badongan/wethonan diterapkan dalam pembelajaran mutammimah di

⁹ Farida, *Mengukuhkan Pesantren Kitb Kuning, Pp. Salafiyah Al-fallah Ploso Kediri Jawa Timur*, Al-Qolam Volume 9 No.19 (Juli 2013).

¹⁰ Roni Susanto, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), ii.

Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban. Setiap siswa secara bergiliran maju menghadap guru sambil mengacungkan buku pelajarannya dengan metode pengajaran sorogan. Dalam pendekatan wethonan/badongan, seorang kiyai terlebih dahulu membacakan kitab dengan suara keras dalam bahasa daerah atau bahasa Indonesia sambil menjelaskan artinya. Kemudian siswa mencatat penjelasan guru.

Siti Laila, 2020.¹¹ dengan judul "Implementasi Metode Nubdzah Al-Bayan dalam Meningkatkan Bacaan Kitab Kuning di Pesantren AL Azhar." Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metodologi studi kasus. Selain itu Nubdzah al-Bayan terdiri dari 5 jilid yang dibagi menurut tingkatan kelas dan proses pembelajaran tidak menetap pada satu tempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Nubdzah al-Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning lebih mementingkan dan mengutamakan santri secara umum melalui penggalian dan penguasaan ilmu Nahwu Shorfiiyyah untuk dapat memahami dan membaca kitab-kitab klasik. Kedua, dalam pelaksanaan Nubdzah al-Bayan, tanya jawab tentang informasi yang dijelaskan selalu disertakan pada awal dan akhir proses pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar reguler dan pembacaan Nadzoman. Ketiga, hasil belajar Nubdzah al-Bayan dapat diukur dari kinerja siswa pada tes membaca kitab kuning dan dari sana hingga hasil akhir kelulusan mereka.

¹¹ Siti Laila, 2020. "Implementasi Metode Nubdzah Al-Bayan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-azhar". *Journal Subulana: Journal Of Education and Islamic Studies* 3(2)

Siti Sulaikho, 2018¹². Dirilis pada tahun 2018 sebagai bagian dari seri Kitab Kuning, buku tersebut berjudul Nubah Al-Bayn sebagai Cara Menjadi Lebih Baik dalam Membaca Klasik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Nubah al-Bayn sebagai sarana agar santri di Maktab Nubdatul Bayan Al-Majidiyah (LPI Maktuba Al-Majidiyah) dapat belajar membaca kitab klasik (kitab kuning) dalam waktu yang padat.

Metodologi studi kasus yang digunakan di sini adalah dari berbagai kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa KH. Nubaah al-Bayn karya Abdul Majid bin Abdul Hamid merupakan sinopsis dari lima buku tata bahasa Arab: al-'Imr, Alfiyah Ibn Mlik, Qawa'id al-'I'rab, al-Maqsd, dan Nubaah. Total ada 7 kitab kompak yang menyusun Nuba'ah al-Bayn: kitab utama (dalam 5 jilid), kitab pendamping (Takmilah al-Bayn, 1 jilid), dan kumpulan na'am (An'imah al-Bayn, 1 jilid). Dibutuhkan 25 hari untuk menyelesaikan masing-masing dari lima volume buku utama, dan satu bulan untuk menyelesaikan Takmilah al-Bayn. Selain teks utama dan komentar, Animah al-Bayn juga diperiksa. Siswa dapat belajar membaca novel klasik dan kitab kuning dengan lebih cepat ketika berada di kelas yang siswanya sedikit, didorong untuk berpartisipasi aktif, dan menggunakan sistem akselerasi.

¹² Siti Sulaikho, 2018 Nubzah Al-Bayān Sebagai Solusi Menguasai Keterampilan Membaca Kitab Klasik/Kitab Kuning,

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ali Rahmat, Model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam Al-Ittihad Banaresep Timur Tengah Lenteng Sumenep.2015	Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	Fokus penelitian, metode yang di gunakan peneliti terdahulu tidak fokus menggunakan Nubdzah al Bayan	Peneliti lebih memfokuskan strategi pembelajarannya menggunakan Nubdzah Al bayan.
2.	Farida Hanum, Mengukuhkan Pesantren Sebagai Basis Pembelajaran Kitab Kuning: PP Salafiyah Al-falah Ploso Kediri, Jawa Timur. 2013	Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	Metode yang di gunakan peneliti terdahulu tidak fokus menggunakan Nubdzah Al Bayan	Peneliti lebih memfokuskan strategi pembelajarannya menggunakan Nubdzah Al Bayan
3.	Roni Susanto, Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo. 2022	Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning	Metode yang di gunakan peneliti terdahulu tidak fokus menggunakan Nubdzah Al Bayan	Peneliti lebih memfokuskan strategi pembelajarannya menggunakan Nubdzah Al Bayan
4.	Siti Laila, "Implementasi Metode <i>Nubdzah al-Bayan</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar". 2020	Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan metode yang digunakan fokus menggunakan Nubdzah Al	Penelitian terdahulu fokus pada santri Pondok Pesantren sedangkan peneliti saat ini fokus pada siswa siswi Madrasah Diniyah Wustho Al-	Peneliti lebih memfokuskan strategi pembelajarannya menggunakan Nubdzah Al Bayan

		Bayan	Azhar	
5.	Siti Sulaikho, Nubzah Al-Bayān Sebagai Solusi Menguasai Keterampilan Membaca Kitab Klasik/Kitab Kuning, 2018.	Strategi dalam menguasai keterampilan membaca kitab klasik/kitab kuning	Peneliti terdahulu lebih memfokuskan Nubzah Al-Bayān sebagai solusi menguasai keterampilan membaca kitab klasik/kitab kuning	Peneliti lebih memfokuskan strateginya pembelajarannya menggunakan Nubdzah Al Bayan

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kebingungan mengenai arti judul tersebut menjadi sebuah pengkajian yang memberikan penegasan mengenai beragam istilah pada penggunaan dalam judul yang dibuat, di antaranya:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai rencana yang telah disusun maupun dirangkai sesuai rancangan kegiatan belajar mengajar yang mana nantinya akan meningkatkan kegiatan belajar para siswa secara transformative adapun tujuan strategi pembelajaran ini ialah agar terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif bagi para siswa¹³.

Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara

¹³ Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ombak, 2013, 139

bergantian.¹⁴ Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵

2. *Nubdzatul Bayan*

Kitab *Nubdzatul Bayan* merupakan kitab yang berisi tentang nahwu dan shorrof yang mana biasanya di sebut dengan ilmu alat, dan dalam kitab *Nubdzatul Bayan* ini juga berisikan tentang beberapa kalimat beserta nadzomannya. Di terbitkannya kitab ini di karenakan begitu banyak santri yang belum bisa baca kitab hususnya bagi santri baru¹⁶. Maka dari itu pengasuh pondok kecil yakni RKH. Abd. Muin Bayan menerbitkan kitab ini dengan nama "*Nubdzatul Al-Bayan*" yang mana bertujuan untuk membantu para santri agar bisa belajar cepat membaca kitab dengan baik.

3. **Kitab Kuning**

Buku-buku yang dicetak di atas kertas kuning dan ditulis dalam bahasa Arab telanjang atau tanpa harokat dikenal sebagai "Kitab kuning". Kitab kuning juga mencakup matan dan syarah, dengan yang pertama biasanya terletak di sisi buku dan yang terakhir di tengah buku (di mana penjelasan tentang matan dapat ditemukan). Pesantren sangat mengutamakan pengajaran kitab kuning karena penting bagi yayasan pesantren. Ada banyak jenis kitab kuning, dan mereka dapat dikategorikan

¹⁴ Al-Muchtar, Suwarna, dkk. Strategi Pembelajaran PKn. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 13.

¹⁵ Gerlach, Vernon S and Donald P. Eilly. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, (N J : Prentice-Hall, 1971), 207.

¹⁶ Ahmad "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab" www.ejurna.com.html (20 februari 2022).

secara luas menjadi dua kelompok: ilmu syariah (yang meliputi kitab-kitab fikih, tafsir, hadits, tasawuf, moral, tanggal, dan tauhid) dan ilmu non-syariah (yang tidak berurusan dengan syariah). Untuk lebih memahami kitab kuning botak, ilmu non-syariah sering disebut dengan kitab nahwu, sharaf.¹⁷ Secara tradisional, buku-buku dicetak di atas kertas kuning, oleh karena itu disebut "buku kuning", meskipun hal ini telah berubah dan sekarang banyak buku diproduksi di atas kertas putih.¹⁸ Pendidikan ala pesantren dapat dibedakan dengan pendidikan non pesantren dengan menggunakan kitab kuning. Selain perannya sebagai buku teks di pondok pesantren, kitab kuning juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai pengetahuan santri dalam suatu mata pelajaran tertentu.

4. Madrasah Diniyah Wustho

Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat lembaga pendidikan agama yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah Wustho. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan agama dalam bentuk diniyah yang diselenggarakan dalam bentuk Diniyah Takmiliah, sebagai lanjutan dari Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Awaliyah yang dahulu bernama Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Madrasah Diniyah Wustho dapat juga disebut sebagai "Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho", "MDT Wustho", "Diniyah Takmiliah Wustho", atau cukup "Wustho" dalam penelitian ini.

¹⁷ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Bangkinang. (Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman 2018), 22.

¹⁸ Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqih Sosial, (Yogyakarta : LKiS, 1994), 264.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I** : Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika kepenulisan sesuai dengan judul peneliti “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah-Al Bayan di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Serabi Barat Bangkalan”.
- Bab II** : Bab ini mencakup kajian teori di mana segalanya mencakup dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah-Al Bayan di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Serabi Barat Bangkalan” yang bersumber dari para ahli dan sumber sumber terpercaya, serta pada bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan landasan dari penelitian ini.
- Bab III** : Mencakup tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- Bab IV** : Mencakup berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan deskripsi informasi lainnya.
- Bab V** : Memuat tentang pembahasan dari penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah-Al Bayan di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Serabi Barat Bangkalan”.

Bab VI : Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh topik pembahasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

1. Pengertian Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti “power (can, can), do, can” dalam bahasa Inggris.¹⁹ Kemampuan mengacu pada potensi bawaan kita dan keterampilan yang telah kita kembangkan dari waktu ke waktu. Kemampuan adalah kompetensi dalam menyelesaikan suatu tugas, baik yang bersifat fisik maupun mental. Jika seseorang mampu melakukan tugas tertentu, kami mengatakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukannya.

Mata dan otak bekerja sama saat membaca. Mata dilatih untuk mengenali tanda-tanda, sehingga menjamin informasi yang disampaikan secara lisan adalah benar. Sementara itu, otak menginterpretasikan informasi visual dan mengirimkan perintah ke seluruh tubuh. Akibatnya, keduanya telah membentuk metode kerja sama yang metodis dan saling mendukung. Tinjauan terkait membaca juga dijelaskan dalam salah satu ayat al-Qur’an yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut²⁰:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 707.

²⁰ Lukman Saksono, Pengantar Psikologi Al Qur’an, (Jakarta: Grafikatama, 1992), 51.

Bacalah dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya”

Selain itu, cendekiawan Islam menggunakan aksara Arab klasik untuk menyusun Kitab kuning, sebuah buku yang membahas beberapa segi Islam.²¹

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa “membaca kitab kuning” mengacu pada keterampilan mengenali tanda-tanda teks kuno yang ditulis dalam aksara Arab dan dicetak di atas kertas berwarna emas. Kitab kuning berfungsi sebagai sumber bagi para guru, ustadz, dan santri untuk lebih mendalami keimanannya. Kualitas Kitab Kuning yang disediakan oleh kiyanya adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas keseluruhan pesantren tradisional serta ukuran dan ruang lingkupnya. Oleh karena itu, pesantren dikaitkan dengan keberadaan Kitab Kuning. “Roh” Pesantren dapat ditemukan di Kitab Kuning.²²

Sementara itu, Marten Van Bruinessen (1995: 131) menyatakan bahwa kitab kuning adalah buku pelajaran yang digunakan di pondok pesantren yang ditulis dengan aksara Arab. Menurut Ali Yafie, susunan vertikal kitab-kitab kuning memungkinkan kategorisasi yang mudah, mulai dari kitab yang paling kecil (mukhtasar) hingga teks-teksnya yang singkat dan mudah dipahami. Dibutuhkan studi bertahun-tahun untuk mencapai tingkat di mana seseorang dapat beralih ke studi buku-buku menengah (Mutawashshitah). Sejak pesantren semakin populer di

²¹ Imam Bawani, Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, (Grafindo khazanah Ilmu, 1990), 94.

²² (Taqiyuddin Masyhuri, Indikator Kitab Kuning dalam Pesantren 2004: 82).

Indonesia, kitab kuning telah memasuki kesadaran masyarakat. Hal ini karena merupakan sumber utama bagi semua materi pedagogik Islam, baik yang disampaikan oleh ulama di majelis ta'lim, ustadz di madrasah, maupun guru di sekolah umum Indonesia. Di pesantren, kitab kuning merupakan bagian integral dari kurikulum dan berperan penting dalam mengembangkan karakter religius dan intelektual siswa.²³

2. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning

a. Akurasi Bacaan

Menurut Taufiqul Hakim, ada banyak jenis ketelitian bacaan berdasarkan pada sudah tidaknya pembaca mengenal dan mampu menerapkan 22 kaidah nahwiyah (sintaks bahasa Arab) dan sharfiyyah (tata bahasa Arab, atau perubahan kata).²⁴

b. Memahami Materi Lebih Kompleks Saat Membaca

Menurut Tom dan Herriet Sobol, membaca bukan hanya tentang menyerap kata-kata di halaman; ini juga tentang mengambil kata-kata di halaman dan memahami apa artinya. Jika siswa ingin sepenuhnya memahami apa yang mereka baca, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pesan yang dimaksudkan penulis. Membaca adalah proses mengonstruksi makna dari teks tertulis, sehingga ia dapat belajar lebih banyak tentang bahasa teks dan struktur kalimatnya. Seperti ketika kita mengucapkan kata-kata dalam bahasa asing yang tidak kita ketahui artinya, orang akan dapat mengucapkan huruf cetak

²³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 68.

²⁴ Taufiqul Hakim, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

tetapi tidak mengerti artinya atau membacanya. Dari perspektif ini, membaca tidak hanya memerlukan pengenalan kata tetapi juga pemahaman.

Membaca isi kitab kuning membutuhkan tingkat konsentrasi, ketelitian, dan ketekunan yang lebih tinggi daripada membaca teks yang ditulis dalam bahasa lain. Oleh karena itu, penguasaan ungkapan kitab kuning membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang norma-norma nahwu-sharaf, serta pemahaman akan makna setiap kalimat dan huruf-huruf yang menyusunnya. Siswa secara tidak langsung dapat menghayati dan membudayakan dzauq Al-Arabiyyah yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang nilai-nilai sastra yang termuat dalam Al-Qur'an, melalui pengenalan yang menyeluruh terhadap kitab kuning dan isinya, yang dilatarbelakangi oleh penguasaan ilmu nahwu.²⁵

c. Dapat Mengungkapkan Masukan

Prasyarat utama kurikulum madrasah salafiyah adalah peserta didik mampu membaca kitab kuning dalam konteks kegiatan belajarnya. Tujuannya di sini adalah untuk lebih mempersiapkan siswa untuk studi mereka tentang ilmu-ilmu agama Islam klasik. Setelah mereka menguasai bacaan yang benar, mereka diuji kemampuannya untuk mengartikulasikan materi dalam bahasa mereka sendiri.

²⁵ (KH. M.A. Sahal Mahfud. Kemampuan Membaca Dalam Memahami Bacaan 1994 : 266-267).

Banyak siswa telah menguasai prinsip-prinsip tradisional untuk membaca kitab kuning, tetapi mereka berjuang untuk menerapkan pedoman tersebut ke dalam kata-kata mereka sendiri. Atau, sebagai alternatif. Hal ini terjadi karena berbagai sebab, seperti mereka tidak bisa membaca kitab kuning karena hanya bisa membaca kaidah bahasa Arab. Oleh karena itu, mampu membaca kitab kuning dan mengartikulasikan apa yang telah Anda baca sangatlah penting. Kemampuan siswa untuk menceritakan apa yang telah mereka baca dalam bahasa asli mereka adalah salah satu cara untuk menilai apakah mereka telah menginternalisasi apa yang telah mereka baca atau tidak. Karena membaca adalah sumber utama untuk memperoleh pengetahuan, ia akan maju secara intelektual melampaui rekan-rekannya yang kurang membaca.²⁶

3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Beberapa ciri pendidikan di pondok pesantren berdasarkan kitab kuning adalah sebagai berikut.²⁷ :

a. Metode Sorogan.

Setiap santri menyodorkan kitabnya di depan kyai atau pembantunya (badal, pembantu kyai), dari situlah asal kata sorogan dari kata bahasa Jawa sorog yang berarti menyodorkan.

Santri dalam sistem sorogan ini belajar satu persatu dengan pengajar, bercakap-cakap dan saling mengenal satu sama lain.²⁸

²⁶ (Qadri Azizi. 2003:155)

²⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, (Yogyakarta : Gading Publishing, 2015), h, 96

b. Metode Wetonan/Bandongan.

Karena pengajian hanya dibagikan pada waktu-waktu tertentu, terutama menjelang atau sesudah shalat fardhu, maka istilah wetonan berasal dari bahasa Jawa waktu yang berarti waktu. Para santri dalam metode wetonan duduk mengelilingi kyai yang sedang menyampaikan pelajaran dalam ceramah, kemudian mereka mencatat dengan mendengarkan buku masing-masing dan mengikuti kyai. Wetonan dieja "bandongan" di Jawa Barat.

c. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il.

Teknik musyawarah, juga dikenal sebagai bahtsul masa'il, adalah pendekatan pendidikan yang sangat mirip dengan gaya pengajaran diskusi dan seminar. Halaqah adalah kumpulan santri, biasanya terdiri dari lima sampai sepuluh orang, yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustadz, atau bahkan senior, untuk berdiskusi atau mempelajari topik tertentu. Dalam diskusi kelas yang sebenarnya, siswa didorong untuk berbicara dengan bebas.

d. Metode Pengajian Pasaran.

Siswa terlibat dalam "studi pasar", praktik pendidikan di mana mereka membaca buku tentang pasar tertentu untuk mendapatkan wawasan tentang kyai/ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (marathon) selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilakukan pada bulan

²⁸ Departemen Agama RI. 2003. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam.h, 38

Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji. Metode ini lebih mirip dengan metode bandongan, tetapi pada metode ini target utamanya adalah “selesai”nya kitab yang dipelajari.

e. Metode Hapalan (Muhafazhah).

Siswa yang mengikuti pembelajaran teknik hafalan menghafal seperangkat materi di bawah pengawasan seorang kyai/ustadz. Anak-anak ditugaskan untuk mempelajari bacaan dengan hati dalam waktu terbatas. Santri kemudian menghafalkan ilmu tersebut di hadapan kyai/ustadz secara rutin atau sesuai kebutuhan untuk memenuhi arahan kyai/ustadz.²⁹

f. Metode Klasikal

Metode seperti bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah, dan sebagainya digunakan untuk membantu siswa mempelajari materi yang disajikan dalam kitab kuning. Fitur utama dari pembacaan tradisional adalah metode instruksi yang mengutamakan makna literal teks.

g. Metode Ceramah

Format ceramah melibatkan guru yang memberikan penjelasan atau cerita kepada siswa melalui sarana lisan. 35 Jika siswa memiliki sesuatu yang segar untuk diberikan, seperti gambaran atau deskripsi tentang kurikulum atau materi yang ditawarkan, mereka dapat

²⁹ Departemen Agama RI. 2003. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.H, 47

menggunakan gaya ceramah pengajaran Kitab Kuning di lembaga formal.³⁰

B. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai rencana yang telah disusun maupun dirangkai sesuai rancangan kegiatan belajar mengajar yang mana nantinya akan meningkatkan kegiatan belajar para siswa secara transformative adapun tujuan strategi pembelajaran ini ialah agar terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif bagi para siswa³¹.

Strategi dapat di konseptualisasikan sebagai rencana, teknik, atau rangkaian kegiatan dengan tujuan menyeluruh dalam meraih sebuah capaian tujuan dalam pendidikan yang ada. Dengan hal demikian, konsep pada proses pembelajaran adalah rencana yang terdiri dari berbagai kegiatan yang berbeda dengan tujuan akhir agar mendapatkan sebuah pencapaian dalam tujuan pendidikan yang dituju, ataupun sebuah konsep pada penggunaan strategi dalam mengajar dan belajar menjadi sebuah rencana serta teknik pengajaran yang akan dilakukan oleh pengajar³². Ini akan dicapai dengan mendefinisikan fase-fase utama instruksi menyesuaikan pada hakekat tujuan instruksional yang bakal diraih serta sudah ditetapkan.

Dengan demikian, Strategi pada pembelajaran adalah kumpulan rencana kegiatan yang menggabungkan penerapan metodologi serta penggunaan berbagai sumber daya atau kemampuan dalam satu set

³⁰ H.A. Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren," STAIN Pekalongan X (June 1, 2012): 37.

³¹ Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013, 139

³² Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013, 139

instruksional³³. Berbagai pendekatan, model, metodologi, dan strategi pembelajaran yang berbeda dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran. Bagian dari salah hal yang cukup banyak penerapan dan keunggulan konsep cara pengajaran adalah memenuhi persyaratan yang dimiliki siswa untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini juga membantu bagi guru untuk memiliki gagasan tentang bagaimana mereka dapat membantu siswa dengan kegiatan yang mereka pelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa berbeda dalam hal kemampuan mereka, keinginan mereka untuk belajar, alasan belajar pada sosial dan budaya mereka, serta tingkatan ekonomi mereka.

Oleh karena itu, nilai pendekatannya ialah sebuah pemberian rumusan tentang patokan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran guna mencapai peristiwa progres dalam belajar yang kreatif tentang informasi serta memberikan sebuah kemahiran dalam pemikiran logis pada proses menyiapkan para siswa progress dalam menjalani kehidupan sebagai orang dewasa di masa mendatang.

C. Program Kegiatan Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan*

1. Pengertian *Nubdzatul Bayan*

Kitab *Nubdzatul Bayan* merupakan kitab yang berisi tentang nahwu dan shorrof yang mana biasanya di sebut dengan ilmu alat, dan dalam kitab *Nubdzatul bayan* ini juga berisikan tentang beberapa kalimat beserta nadzomannya. Yang pendidikan Prosedur yang digariskan dalam kitab *Nubdzatul Bayan* adalah beberapa yang paling efisien di dunia.³⁴

³³ Gerlach, Vernon S and Donald P. Elly. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, (N J : Prentice-Hall, 1971), 207.

³⁴ Ahmad “Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab” www.ejurna.com/html (20 februari 2022).

dengan tujuan agar murid dapat membaca Kitab Kuning dengan lancar dalam waktu kurang lebih satu tahun melalui membaca intensif yang dipercepat. Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*, dengan demikian, merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa untuk mengenal dan mendalami isi kitab kuning.

2. Strategi Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

- a. Memisahkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menumbuhkan lingkungan yang baik untuk belajar dan kompetitif di alam.
- b. Lokasi kelas belum ditentukan; itu akan ditentukan sesuai dengan preferensi siswa dan dengan bimbingan dari ustadz³⁵.

3. Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

a. Penjelasan materi

Materi yang dijelaskan di mulai dari jilid 1 kemudian setelah semua bab didalamnya sudah dikuasai, maka naik ke jilid berikutnya sampai ke jilid 5 kemudian yang terakhir yaitu takmilah. Apabila pada satu jilid belum dikuasai materinya maka santri wajib mengulangi jilid tersebut sehingga sungguh bisa penjelasan dari pelajaran dengan pembelajaran ustadz.

b. Praktek menentukan kalimat

Dalam satu jilid terdapat beberapa bab materi, setelah satu bab telah dijelaskan dan dipahami santri diharuskan juga melakukan praktek penentuan kalimat yang sudah ditulis diakhir setiap sub bab. Seperti contoh pada bab 1 yang menjelaskan bagian-bagian kalam

³⁵ Ahmad “Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab” www.ejurna.com.html (20 februari 2022).

yang mengenai tiga komponennya. Maka santri sudah dapat menentukan apakah itu kalimat isim, fi'il atau huruf pada contoh yang sudah dicantumkan. Jika santri sudah dapat menentukan dengan benar maka santri tersebut sudah dikatakan paham mengenai materi dan boleh lanjut ke materi selanjutnya.

c. Pertanyaan

Setiap satu materi yang telah disampaikan, diadakan tanya jawab satu persatu kepada santri agar guru lebih mengetahui kemampuan ingatannya.

d. Hafalan

Di bawah pengawasan seorang guru, atau ustadz, siswa terlibat dalam teknik pembelajaran yang dikenal sebagai "menghafal dengan hafalan". Puisi dan nadzoman adalah bentuk karya sastra yang paling mudah dihafal. Yang perlu di hafalkan oleh santri atau murid tidak hanya dalil atau nadzomannya akan tetapi semua materi mulai dari pengertian, contoh-contoh kalimat beserta maknanya dan juga rumus umum.

e. Setoran

Setelah menghafal maka para santri wajib menyetor hafalannya kepada guru dengan membawa kartu setoran yang disebut kartu prestasi santri untuk meminta nilai dan tanda tangan dari guru pembimbingnya masing-masing.

f. Demonstrasi

Tahap demonstrasi adalah tahap terakhir tesan atau praktek, dimana seluruh santri di kumpulkan dalam satu ruangan kemudian memanggil salah satu peserta yang sudah dianggap lulus semua jilid untuk di tes membaca kitab fathul qarib di tengah-tengah temannya, jika benar-banar sudah matang maka santri tersebut sudah layak untuk diwisuda. Kegiatan Demonstrasi ini selain untuk mengetes kemampuan membaca kitabnya juga bertujuan untuk melatih mental para santri agar tidak gugup dan takut ketika tes di atas panggung wisuda nanti.

4. Sistem Pembelajaran Nubdatul Bayan

Pembelajaran menggunakan sistem klasikal dengan dibagi dalam beberapa kelompok dengan guru yang berbeda dan tempat untuk proses belajar mengajar pun tidak hanya menetap pada satu ruangan seperti kelas saja tapi juga di musholla, halaman madrasah, serambi pondok, lingkungan luar madrasah dan tempat lainnya. Sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan membuat santri tidak jenuh ataupun bosan ketika belajar³⁶.

5. Kelebihan dan kekurangan Dalam Metode Kitab *Nubdzatul Bayan*

a. Kelebihan Metode Kitab *Nubdzatul Bayan*

Teknik *Nubdzatul Bayan* menawarkan sejumlah manfaat dan karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mampu dipahami dengan sangat cepat

³⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantre Dan Tarekat*, (Yogyakarta : Gading Publishing, 2015), h, 96

Siswa menjadi lebih cepat dalam memahami dan memberikan pemikiran konsep materi yang terkandung di dalamnya karena ditulis dengan bahasa yang jelas dan ringkas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa isi asli kitab kuning tidak diubah dengan cara apapun.

2) Isinya lengkap dan komprehensif.

Isi *Nubdzatul Bayan* sangat lengkap, dimulai dengan materi yang meliputi pembahasan Nahwu, shorrof, dan I'lal serta panduan pemberian makna Madura. Meskipun *Nubdzatul Bayan* merupakan kitab untuk mempercepat membaca kitab kuning, namun kitab tersebut memiliki isi yang lengkap³⁷.

3) Rumus umum

Pada setiap materi terdapat rangkuman yang disebut sebagai rumus umum, dan tujuan dari rangkuman tersebut adalah agar materi menjadi sederhana dan mudah dipahami dan dipahami oleh siswa. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami setiap mata pelajaran.

b. Kelemahan Metode Kitab *Nubdzatul Bayan*

Tidak dapat disangkal bahwa teknik *Nubdzatul Bayan* memiliki kelebihan dan karakteristik, tetapi juga memiliki kekurangan dan

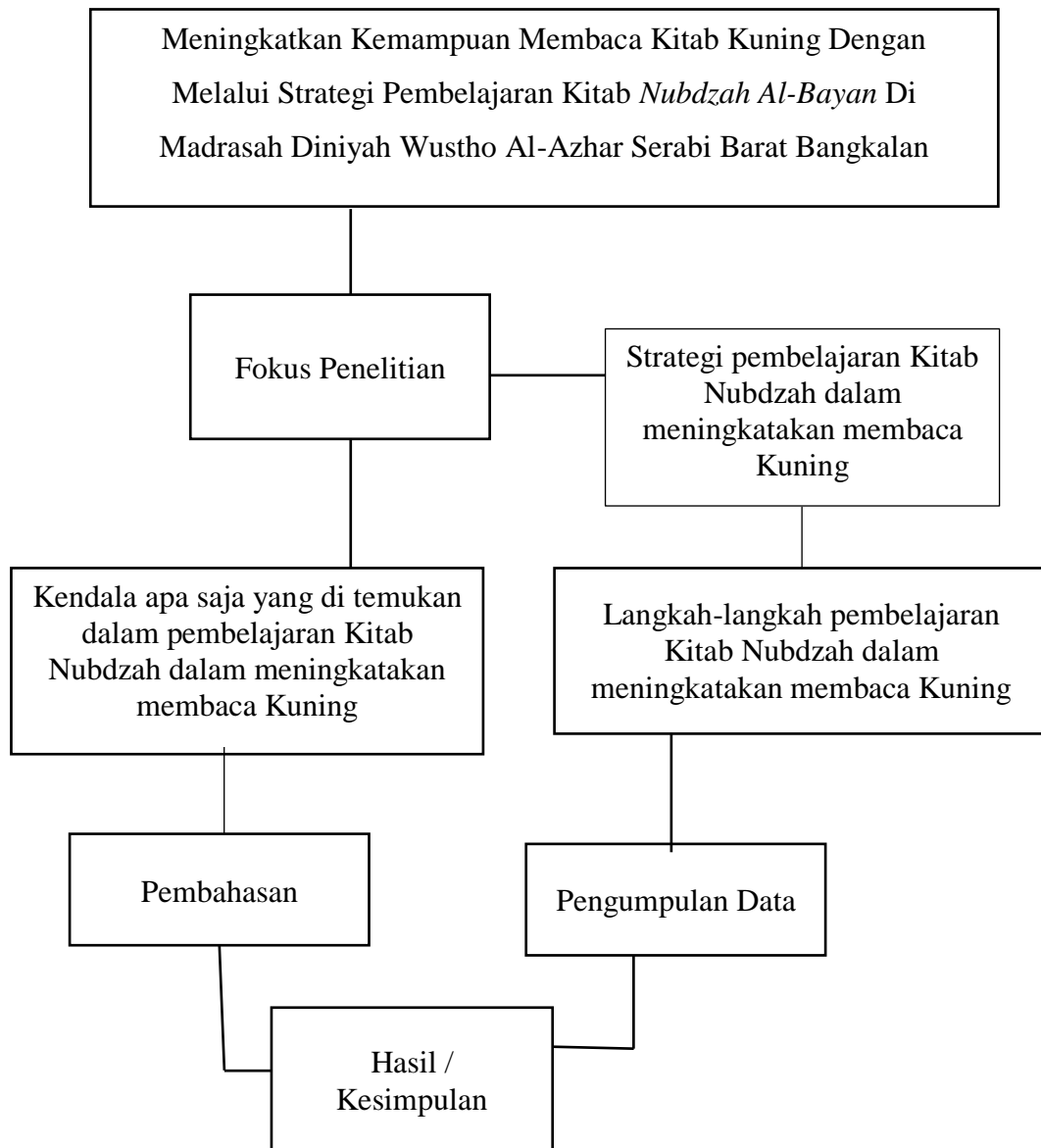
³⁷ Ahmad "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab" www.ejurna.com/html (20 february 2022).

keterbatasan, dan berikut adalah kelemahan metode *Nubdzatul Bayan*³⁸:

- 1) Jalan untuk menyelesaikan satu buku dengan penggunaan waktu selama dua lima hari, yang merupakan panjang waktu yang terlalu lama, hal itu dapat menjadi membosankan untuk kebanyakan anak yang sudah memahaminya.
- 2) Tidak ada peta konsep, framework, atau formula yang memudahkan peserta menghafal ketika sudah menyelesaikan jilid agar muraja'ah lebih efisien. Ini mencegah muruja'ah menjadi seefektif mungkin.
- 3) Karena buku hanya dicetak hitam putih dan secara keseluruhan tampak kusam, siswa, terutama yang lebih muda, sulit untuk tetap tertarik membacanya.
- 4) Santri yang telah mencoba tes lebih dari tiga kali tidak berhasil akan diturunkan ke level di bawahnya, dan konten yang sebelumnya telah lulus akan dievaluasi kembali.

³⁸ Ahmad "Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab" www.ejurna.com.html (20 februari 2022).

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Field Resarch) yang mana data yang dihasilkan berupa data verbal yakni bersifat deskriptif dari studi lapangan yang dilakukan.³⁹ Dengan begitu, peran peneliti ialah sebagai instrument kunci. Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan angka melainkan menganalisis dan melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh tentu terkait dengan Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah Al-Bayan* Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan

Menurut definisi penelitian deskriptif yang diberikan oleh National Science Foundation, “Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya”. Gejala dan fenomena, baik alam maupun buatan manusia, menjadi fokus penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sejumlah penemuan yang signifikan dengan memberikan deskripsi yang metodis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan korelasi antara fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Kesimpulan: metode deskripsi ini menawarkan pendekatan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang ada, seperti

³⁹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika, Vol. 21. No.1, 2021, hal. 35

⁴⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2012), hlm., 4

informasi tentang situasi yang dialami, sikap yang ditampilkan, atau proses yang sedang berlangsung⁴¹.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu tahap penting dari penelitian kualitatif melibatkan mendorong peneliti untuk melakukan sebuah survey di lapangan dengan tujuan mengambil banyak data. Keikutsertaan peneliti di lapangan untuk jangka waktu kurang lebih satu bulan guna melakukan penelitian. Singkatnya, tahapan dalam penelitian yang dilakukan dilakukan dengan pewawancara kepada kepala madrasah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini⁴². Kemudian kepada guru tugas yang mengajar di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan dan memberitahukan tentang penelitian ini, dan terakhir kepada pendataan dan arsip yang ada guna melengkapi data.

Pada tanggal 10 Januari peneliti datang ke Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar untuk menemui kepala sekolah guna mengantarkan surat izin penelitian dan dilanjutkan untuk melihat keadaan di Madrasah tersebut, setelah itu di tanggal 20-23 peneliti menemui para guru dan siswa untuk melakukan penelitian. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data dari Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar, hingga sampai tanggal 17 Februari peneliti menyelesaikan penelitiannya

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm., 49

⁴² Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 197.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini beralamat di JL. KH. Azhari NO. 01 Serabi Barat Modung Bangkalan, Yang mana di dalam lembaga ini menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam memahami nahwu dan sharraf dengan mudah dan cepat untuk mampu membaca kitab.

Madrasah Diniyah Wustho ini bertepatan di pinggir sawah yang sangat cocok untuk strategi pembelajaran kitab Nubdzahtul bayan ini. Seperti yang Sudah diketahui oleh peneliti bahwa sebelum adanya strategi pembelajaran ini para siswa/santri belum bisa dan paham untuk membaca kitab kuning dan setelah menggunakan strategi ini mereka mulai bisa membaca kitab kuning dan memahaminya sampai ada yang Sudan diwisuda. Oleh karena itu para wali murid terdorong untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Diniyah ini.

D. Sumber dan Jenis Data

Moleong, mengutip Lofland, menyatakan bahwa komunikasi lisan dan nonverbal menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Sebaliknya, hal lain diperlakukan sebagai bukti tambahan.⁴³

Ekspresi atau komentar yang dibuat oleh subjek penelitian dalam bentuk tanggapan wawancara diperlakukan sebagai data dalam pemeriksaan unik ini. Tanggapan ini diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh penyidik. Pertanyaan-pertanyaan ini diambil dari fokus penelitian yang sudah mapan untuk mempertahankan nuansa organik sambil tetap sesuai dengan parameter penelitian.

⁴³ Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, h,157

Dalam penyelidikan khusus ini, sumber data dipisahkan menjadi dua kategori: kategori pertama termasuk sumber data manusia, sedangkan kategori kedua termasuk sumber data non-manusia⁴⁴. Data manusia untuk penelitian ini berasal dari kepala sekolah, beberapa ustadz dan pengurus, sampel siswa, dan orang tua siswa tersebut. Sumber data direkam melalui transkrip wawancara dan catatan lapangan untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sumber data non manusia meliputi dokumen yang berkaitan dengan kegiatan siswa dan hasil pengamatan peneliti terhadap tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data manusia, sedangkan sumber data manusia meliputi hal-hal seperti ucapan dan ungkapan siswa di Madin Wustho Al Azhar Serabi Barat.

Subyek penelitian ini adalah ustadz madin, dan penanggung jawab semua kegiatan madin, termasuk yang ada di madin Al Azhar Serabi Barat. Subyek penelitian lainnya meliputi kewenangan tak terbatas sebagai penanggung jawab utama semua kegiatan madin. Alasan Ustadz dipilih sebagai subjek karena beliau bertanggung jawab untuk mengajar dan memimpin murid⁴⁵, selain berada di sana untuk menemani mereka selama kegiatan ekstrakurikuler mereka. Mengingat sifat teknis peran administrator dalam memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk belajar, mereka dipilih sebagai subjek penelitian. Orang tua atau wali siswa disurvei untuk penelitian ini karena informasi tentang mengapa dan seberapa banyak siswa belajar di Madin Wustho Al-azhar

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), cet III, hlm., 157

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, dan R & D (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 225.

Serabi Barat, Modung Bangkalan, serta apa yang mereka harapkan dari anak-anak mereka dengan pendidikan mereka, diperlukan. Meskipun siswa dipilih, mereka hanya dipertimbangkan relevansinya dengan studi karena cara mereka mengatur waktu mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian.⁴⁶ Pendekatan kualitatif adalah alat manusia yang digunakan oleh peneliti. Peneliti adalah alat dalam penelitian kualitatif karena pola pikir terbuka, fleksibilitas, integritas, komitmen untuk belajar, kecepatan mereka memproses data, dan kemampuan untuk memanfaatkan kemungkinan yang muncul. untuk menjelaskan dan merangkum secara singkat poin-poin penting⁴⁷. Subyek penelitian dipilih, informan diwawancarai, data dikumpulkan, kualitas dinilai, data dianalisis, ditafsirkan, dan ditarik kesimpulan.⁴⁸

Adapun cara pengumpulan bahan di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Metode Pengamatan

Observasi, juga dikenal sebagai observasi, adalah metode atau pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pemantauan aktivitas yang sedang berlangsung. Teknik yang menggunakan teknik observasi dapat membuat seorang guru atau evaluator senang dengan cara mereka mengajar, cara siswa belajar, atau cara mereka menilai kinerja. Partisipasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015, h, 214)

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 169-171

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, h, 222

dari mereka yang diamati didorong selama proses pengumpulan data. Pengamatan partisipatif adalah bentuk pengamatan di mana pengamat mengambil bagian dalam peristiwa yang diamati⁴⁹.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan observasi tentang penerapan metode Nubdzatul Bayan di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning. Hal itu dilakukan di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.

b. Wawancara

Wawancara adalah semacam komunikasi percakapan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari subjeknya. Baik pewawancara dan yang diwawancarai memiliki peran dalam proses wawancara. Yang pertama mengajukan pertanyaan, dan yang terakhir memberikan jawaban. Peneliti mewawancarai berbagai sumber untuk memastikan data yang dia kumpulkan akurat yaitu Ustad Habibi selaku kepala Madrasah, bapak H. Moh Yunus AR selaku kepala komite sekaligus pengurus di Madin Wustho Al Azhar, para ustadz dan ustadzah yang mengajar kitab Nubdzah al bayan, serta mewawancarai 4 murid Madrasah Diniyah Wustho Al azhar serabi barat bangkalan.

Pada tanggal 20 januari 2023 pukul 12.30 & 14.15 peneliti mewawancarai 2 siswa di di dalam ruangan kelas madrasah diniyah wustho Al Azhar dan di lanjut mewawancarai satu ustadz syafi yang mengajar kitab Nubdzah Al Bayan, Pada tanggal 21 januari 2023 pukul

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta; PT. Pustaka Baru, 2014), hal 32.

12.30 & 14.15 peneliti mewawancarai 2 siswi di luar ruangan kelas dan di dalam kelas pada jam 12.30 – 13.00, kemudian pada hari minggu tanggal 22 januari peneliti mewawancarai ustdzah Laila di jam 11. 30 yang terakhir peneliti mewawancarai ketua komite sekaligus dewan guru yang mempunyai inisiatif untuk mendatangkan guru tugas dari Maktuba demi terselenggaranya strategi pembelajaran kitab nubdzatul bayan dengan baik di madrasah diniyah wustho al azhar pada hari senin tanggal 23 januari 2023.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada kompilasi informasi yang dikumpulkan untuk penelitian dari berbagai sumber seperti dokumen sejarah, bahan arsip, referensi bekerja pada teori, proposisi, dan undang-undang, dan banyak lagi. Peneliti di sini menggunakannya untuk menyelidiki bagaimana metode nubdzatul bayan digunakan untuk meningkatkan literasi siswa.

Selama melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Wutho Al Azhar serabi barat bangkalan, peneliti mendapatkan berbagai macam dokumentasi-dokumentasi terkait penelitian baik berasal dari ustadz yang mengajar kitab Nubdzatul bayan maupun madrasah dengan rincian himpunan yakni situasi umum sekolah yang meliputi dokumentasi profil sekolah, letak sekolah, keadaan madrasah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Wutho Al Azhar serabi barat bangkalan.

F. Analisis Data

Patton berpendapat bahwa langkah pertama dalam setiap proses analisis data adalah mengumpulkan data mentah dan mengaturnya menjadi pola, kategori, dan deskriptor yang bermakna. Dalam investigasi ini, analisis data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan kata lain, peneliti yang mengumpulkan data juga melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkannya. Selama analisis data, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi dan mengatur secara sistematis catatan pengamatan, wawancara, dan sumber lain untuk lebih memahami situasi yang diselidiki dan melaporkan temuan tersebut kepada orang lain.

Beberapa strategi digunakan untuk melakukan analisis data deskriptif dalam penelitian ini.

a. Teknik Pengecekan

Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk memastikan apakah semua data atau informasi yang diperlukan telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen. Atau, Anda bisa menyebutnya pendekatan pengeditan, dan mengacu pada langkah dalam proses pemeriksaan atau koreksi data yang telah diperoleh dengan tujuan menghilangkan ketidakakuratan. pada pengumpulan data.⁵⁰

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan kajian tentang keefektifan penggunaan metode Nubdzatul Bayan untuk membantu masyarakat di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Modung Barat Bangkalan dan Teknik Pengorganisasian belajar membaca kitab kuning akurat.

⁵⁰ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung ; Pustaka Setia,2011,h,190

- b. Tahapan selanjutnya setelah memastikan keakuratan data adalah melakukan pengorganisasian data.

Dalam hal ini peneliti menyortir dan mengklasifikasikan data sesuai dengan jalur yang akan diambil penelitian yang merupakan langkah awal dalam proses pengorganisasian data. Untuk membantu penelitian dalam proses mengumpulkan dan mengevaluasi data, peneliti membagi informasi ini menjadi lembar data yang berbeda sebelum mengklasifikasikannya. Proses penentuan dan pengkategorian data yang dikumpulkan sejauh ini, jawaban untuk setiap pertanyaan, selesai disebut sebagai tahap koding yang merupakan bagian dari tahap pengorganisasian.⁵¹

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat, pemerintah telah menerapkan sistem identifikasi dan kategorisasi berdasarkan metodologi Nubdzatul Bayan. Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat adalah tempat Anda akan menemukan kitab kuning. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat disajikan secara terorganisir dan lugas.

- c. Penarikan kesimpulan

Metode Nubdzatul Bayan untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Barat Memerlukan Interpretasi Data yang Dikumpulkan Melalui Observasi, Wawancara, Focus Group, Studi Dokumentasi, dan Triangulasi. Lingkungan barat Madin Wustho, tempat masjid Al-Azhar, menggunakan teknik ini. Pada

⁵¹ Maman Abdurrohman, *Panduan Praktis*, h,146MMM

tahap ini, peneliti mengkaji temuan analisis data dengan memberikan interpretasi atas temuan tersebut dengan menggunakan kerangka konseptual atau teoritis yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Interpretasi data, pada intinya, adalah proses dimana seorang peneliti mencoba untuk memperoleh kesimpulan dari hasil dan analisis data eksperimen (berbasis lapangan). Dengan demikian, kami mengembalikan data ke bidang konseptual. Peneliti sekarang abstrak atau konsep apa yang telah mereka pelajari dari studi data. Kitab kuning dapat ditemukan di Madin Wustho Al-Azhar Serabi Modung Barat Bangkalan, dan di sini Metode Nubdzatul Bayan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Konsep kesalahan (juga dikenal sebagai validitas) dan reliabilitas menjadi dasar pengembangan ide penting yang dikenal sebagai validitas data⁵². Metode berikut digunakan untuk menetapkan keandalan data:

1) Triangulasi

Triangulasi digunakan dalam proses pengumpulan data, yang melibatkan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan sumber arsip. Keaslian informasi atau data yang telah dikumpulkan dari informan dipertanyakan dalam proses triangulasi sumber data dengan menanyakan kepada informan lain tentang keabsahan data atau informasi tersebut⁵³. Data atau informasi

⁵² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosd Karya,2002), h. 171.

⁵³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 294.

yang dihasilkan pada saat member check ditampilkan dalam bentuk catatan lapangan dari informasi untuk melengkapi informan lainnya. Hal ini dilakukan agar pengecekan dapat dilakukan. Hanya informan yang menurut peneliti kemungkinan besar adalah saksi kritis yang diberi komentar dan materi tambahan ini.

Proses triangulasi dapat dibagi menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Peneliti akan menggunakan beberapa metode perakitan set data yang berbeda untuk mendapatkan makna dari reservoir umum. Secara teknis, ini adalah triangulasi dalam rekayasa.

Triangulasi adalah ketika seorang peneliti menggunakan strategi pengumpulan data yang sama pada tiga set data yang berbeda untuk mencapai kesimpulan yang sama.

2) Menggunakan bahan referensi

Para peneliti dapat dengan lebih mudah mengkonfirmasi ketepatan temuan mereka ketika mereka berkonsultasi dengan berbagai sumber. Hal ini dikarenakan observasi panel peneliti didukung oleh sumber lain. Bila digunakan dengan benar, rujukan adalah aset, kata Eisner yang dapat dimanfaatkan untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis demi evaluasi.⁵⁴

⁵⁴ Ibid, h,181

H. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan) ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁵

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mulai memahami metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian, sehingga susunan dari kedua komponen tersebut dapat menjadi rancangan penelitian. Rancangan penelitian penting diperhatikan karena mutu dari hasil penelitian bergantung pada rancangan penelitian dan juga penyusunan teori sebelum peneliti terjun ke lapangan.

b. Memilih lokasi penelitian

Cara untuk menentukan lokasi penelitian ialah dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah, sehingga diperlukan penelitian pra lapangan untuk melihat kesesuaian aspek tadi dengan kondisi lapangan. Penelitian pra lapangan peneliti lakukan saat liburan semester dan mulai mengamati terkait yang akan diteliti, aspek waktu, biaya, dan tenaga juga turut menjadi pertimbangan peneliti.

c. Mengurus perizinan

Hal yang tidak kalah penting ialah perizinan. Peneliti perlu mengetahui pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi sesuatu yang

⁵⁵ Miftachul Choiri, hal.24

tidak diinginkan di tengah-tengah penelitian. Yang juga tidak boleh dilupakan ialah sikap santun, terbuka, jujur, objektif, dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi di lingkungan penelitian. Peneliti mengurus surat izin penelitian pada tanggal 26 Desember 2023. .

d. Memilih informan penelitian

Manfaat informan bagi peneliti sangat penting karena bersifat sebagai sumber data. Oleh karenanya peneliti berusaha memilih informan yang tepat dalam penelitian agar banyak informasi yang terjaring dalam waktu penelitian yang relatif singkat. Informan yang dipilih untuk diwawancarai yaitu Ustad Habibi selaku kepala Madrasah, bapak H. Moh Yunus AR selaku kepala komite sekaligus pengurus di Madin Wustho Al Azhar, para ustadz dan ustadzah yang mengajar kitab Nubdzah al bayan, serta mewawancarai 4 murid Madrasah Diniyah Wustho Al azhar serabi barat bangkalan

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tak cukup hanya bermodal fisik yang sehat namun segala sesuatu yang sifatnya mendukung penelitian juga harus disiapkan. Seperti alat tulis, alat rekam, laptop, perincian jadwal, dan lain-lain yang memang dibutuhkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti harus mengerti latar penelitian dengan melakukan pembatasan latar. Pada latar terbuka, hubungan peneliti dengan subjek tidak terlalu dekat. Berbeda pada latar tertutup yang mana peneliti

menciptakan kedekatan dengan subjek karena subjek pada latar tertutup merupakan sumber data dan pemberi informasi yang mendalam serta data yang lebih rinci.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti membangun hubungan dan komunikasi dengan subjek penelitian agar subjek dapat secara sukarela memberikan informasi yang diketahuinya kepada peneliti. Peneliti juga berusaha untuk menghindari sesuatu yang sifatnya menduga-duga dan berupaya memahami secara pasti yang dimaksud, dikatakan, atau dilakukan oleh subjek penelitian.

c. Berperan serta mengumpulkan data penelitian

Catatan lapangan merupakan tulisan yang dibuat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, dikenal adanya analisis data di lapangan yang kemudian dianalisis kembali lebih mendalam setelah peneliti meninggalkan lapangan.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, sama seperti yang telah diuraikan dalam tahap analisis data yakni peneliti menjalani fase pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu verifikasi data atau kesimpulan yang berlangsung sekitar 1 bulan lebih.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar

Sebelum Madrasah Diniyah Wustho didirikan, telah ada pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar yang didirikan oleh KH. Azhari Bin KH. Moh. Sirodjuddin. Melihat banyaknya perkembangan Madrasah formal tersebut sehingga dibangunlah Madrasah non formal yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah dan Madrasah Wushto Al-azhar yang diresmikan pada tahun 2010 dan berada dinaungan “YAYASAN AL-AZHAR SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN”⁵⁶, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah operasional pendidikan dalam berbagai hal, seperti dalam penggalan dana dari pihak ketiga, disamping itu menurut aturan undang-undang yang berlaku di Indonesia ada keharusan dalam rangka kelangsungan keberadaan suatu lembaga pendidikan swasta atau non pemerintah.

Madrasah Diniyah Wustho Al-azhar yang berada di desa Serabi Barat ini merupakan salah satu Madrasah Wustho yang memiliki letak strategis yang keberadaannya terletak dipinggir jalan pedesaan serta ditengah-tengah persawahan, sehingga menjadikan Madrasah ini berupaya menjadi Madrasah yang mandiri atau potensial. Adanya letak yang strategis ini membawa dampak positif sekaligus negatif, dari dampak positif itu antara lain : mudah dikenal. Sedangkan dampak negatifnya

⁵⁶ Observasi pada tanggal 16 Januari 2023.

adalah pengawasan yang harus lebih ketat dan selektif, mudah masuknya pengaruh negatif dari luar yang masuk ke madrasah diniyah, terutama pengaruh pergaulan yang sudah tidak mengenal norma agama. Hal ini sangat rentan bagi murid / santri jika tidak ada pengawasan dan bimbingan yang intensif.

Madrasah Diniyah Wustho Al-azhar ini terus berupaya meningkatkan mutu antara lain melalui peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan edukatif maupun administratif, penyediaan kelengkapan kitab, buku-buku pelajaran yang dibutuhkan, peningkatan layanan dan manajemen Madrasah serta penambahan dan perbaikan sarana prasarana madrasah penunjang pendidikan sesuai standart pelayanan mutu⁵⁷.

2. Identitas Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar

Secara lengkap berikut adalah profil Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar :

Nama Lembaga	:	Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar
Nomor Statistik (NSDT)	:	321 2 3526 0069
Alamat Lembaga	:	Jl. Kh. Azhar No. 01
Desa/Kelurahan	:	Serabi Barat
Kode pos	:	69166
Email	:	madinwusthaalazhar@gmail.com
Kepala	:	Habibi, S.Th.I
No kontak	:	083852647039
Lembaga Pembina	:	Mandiri
Metode pembelajaran	:	Berjenjang
Nama Yayasan	:	Al Azhar Modung
No Akte Pendirian	:	112 Tanggal 21 April 2010
Yayasan		

⁵⁷ Hasil observasi pada tanggal 16 januari

No. SK . : AHU-0005993.AH.01.12.Tahun 2015
Kemenkumham
NPWP : 72.888.966.8-644.000⁵⁸

3. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum *intern*, yaitu kurikulum yang dikembangkan sendiri sesuai kemampuan santri sehingga materi yang di ajarkan dengan mudah dipahami dan di terapkan dengan baik oleh para murid. Titik tekan pembelajarannya tidak hanya pengenalan saja akan tetapi sudah pada pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Para asatid-asatidah selalu mencari informasi baru mengenai suatu program terbaru, apabila program yang digunakan saat ini tidak berjalan dengan baik maka menggantinya dengan program yang baru, sehingga para santri antusias dalam belajar dan juga tidak lepas dri bimbingan para asatid.

4. Visi Dan Misi

1) Visi

Menjadikan Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar sebagai pendidikan yang mempunyai manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat.

2) Misi

Menjadikan santri atau murid sebagai manusia yang mempunyai 4 H (*Heart, Head, Hand and Health*) yaitu murid yang bertaqwa, cerdas, trampil dan sehat⁵⁹.

⁵⁸ Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 januari 2023

5. Proses Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Wustho

Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, siswa belajar melalui pendekatan yang berpusat pada guru, dengan guru sebagai sumber pengajaran utama. Karena siswa masih bimbang atau tidak tahu apa-apa tentang materi, khususnya materi nahwu sharraf, maka gurulah yang mentransfer bahan ajar kepada siswa pada saat materi disampaikan.

Guru sebagai *teacher center* sebagai sumber pengetahuan, segala kebenaran dan segala yang diperlukan siswa Tetapi pada saat *Takror* (pengulangan pembelajaran) pembelajaran serta setoran hafalan *Nadzom*, *materi dan Juz'amma* posisi peserta didik menjadi *student center* yakni sebagai pusat, guru hanya menemani dan mengawasi, pada kegiatan ini siswa mendominasi kegiatan. Dengan proses pembelajaran seperti inilah bisa mengembangkan kemampuan siswa.

6. Keadaan Guru dan Murid Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar

1) Data Guru

Guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Wustho Al-azhar mayoritas berasal dari desa Serabi Barat, dimana desa serabi barat letak berdirinya Madrasah tersebut. Jumlah keseluruhan guru adalah 11 orang (9 ustadz dan 2 ustadzah). Latar belakang pendidikan pengajar sangat beragam, akan tetapi pengajar mayoritas merupakan lulusan atau pernah belajar di pesantren, SMA dan lulus perguruan tinggi.

⁵⁹ Hasil penelitian pada Tanggal 15 Januari 2023 pukul 12.30 di Madrasah Diniyah Wustho

Mata pelajaran yang di ampu oleh masing-masing pengajar disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengajar.

Adapun data guru beserta latar belakang pendidikan dan jabatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Guru Madrasah Diniyah Wustho Al-azhar

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	KH. Moh. Yunus AR	L	Dewan Asatidz / Pengajar	Ponpes
2	Habibi, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah Pengajar	S1, Ponpes
3	Hamdan Musthofa M.Pd.I	L	Waka/Pengajar	S2, Ponpes
4	Iwan Maulana Wildan S.Pd.I	L	Bendahara	S1, Ponpes
5	Moh. Saheri S.Pd.I	L	Sekretaris	SI, Ponpes
6	Moh.Faishal	L	Pengajar	MA, Ponpes
7	Nur Hasyim	L	Pengajar	S1, Ponpes
8	Safiuddin Zerkasi	L	Pengajar	Ponpes (GT)
9	Ahmad Ready	L	Pengajar	Ponpes (GT)
10	Hailala Tasbihah	P	Pengajar	MA, Ponpes
11	Siti Laila	P	Pengajar	S1, Ponpes

2) Keadaan Santri / Siswa

Santri di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar mayoritas berasal dari desa Serabi Barat dan desa Pangpajung. Jumlah keseluruhan santri Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar tahun 2023 mencapai sekitar 92 siswa/santri. Adapun rincian jumlah santri untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut⁶⁰ :

⁶⁰ Sumber data: Dokumentasi Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Tahun ajaran 2022-2023

**Tabel 4. 2 Daftar Siswa Madrasah *Diniyah Wustho Al-azhar*
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Rombel	Jumlah Santri	Jumlah
I	I-Putra	21	34
	I-Putri	13	
II	II-Putra	9	31
	II-Putri	22	
III	III-Putra	13	27
	III-Putri	14	
Jumlah			92 Santri

Tabel 4. 3 Data Sarana di Madrasah *Diniyah Wustho Al-azhar*

N0	Nama Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Sedang
1	Ruang guru dan kepala madrasah	1	✓	
2	Ruang kelas	6	✓	
3	Masjid	1	✓	
4	Kamar mandi/wc guru	2	✓	
5	Kamar mandi/wc murid	2	✓	
6	Tempat Parkir	1	✓	
7	Lapangan	1	✓	

Tabel 4. 4 Data Prasarana di Madrasah *Diniyah Wustho Al-azhar*

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	Instansi Listrik	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon		✓		✓
4	Jaringan Internet	✓		✓	
5	Jaringan Televisi	✓		✓	
6	Jaringan Radio	✓		✓	
7	Air Bersih	✓		✓	
8	Akses Jalan	✓		✓	

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni wawancara dan dokumentasi pada Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar telah mendapatkan hasil-hasil yang sesuai daripada rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil mentah dari penelitian telah peneliti analisis dan disajikan dalam bentuk naratif. berikut ialah penyajian data dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar.

1. Strategi Pembelajaran *Nubdzah al-Bayan*

Strategi yang di terapkan pertama kali oleh pengurus adalah dengan cara mengadopsi metode *Nubdzah al-Bayan*. Kitab ini adalah sebuah metode yang berisi pembelajaran *Nahwu Sharraf* dan juga *I'lal*, yang terdiri dari 5 jilid disertai *Takmilah al-Bayan*. Sedangkan strategi *Nubdzah al-Bayan* itu sendiri yaitu dengan cara membagi Jilid tersebut sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dengan pembimbingnya masing-masing dan juga tempat proses belajarnya tidak kaku atau menetap pada satu tempat saja, di masjid, musholla, kelas dan lain-lain.

Dalam hal ini di utarakan oleh Ust. Safiuddin Zerkasi selaku guru tugas *Nubdzah al-Bayan* di Madrasah Diniyah Wustho, yakni:

“Strategi Nubdzah al-Bayan ini mengupayakan dan mengutamakan santri untuk mendalami ilmu Nahwiyah Sharfiyah, yang mana di dalam kitab di lengkapi dengan dalil, rumus umum sehingga bagi pelajar atau santri lebih mudah memahami atau memperdalamnya. Tempat belajarnya tidak cuma di kelas, lebih

seringnya ya di masjid atau musholla, karena tempatnya lebih luas dan tidak sumpek buat murid bosan”.[SZ. RM 1.1]⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Laila Selaku pengajar kitab nubdzah bahwa:

“Penerapan metode Nubdzatul Bayan untuk kelas wustho dilakukan pada semua kalangan siswa, hanya saja tingkatan jilid kitabnya disesuaikan dengan tingkatan kelasnya pula, uniknya disini ada nadzom yang di sajikan dengan berbagai macam lagu agar para siswa tidak bosan dalam menghafalnya”[UL. RM 1.1]⁶²

Dari penjelasan di atas dapat peneliti ketahui bahwasanya Strategi *Nubdzah al-Bayan* ini lebih mengutamakan dan mengupayakan santri untuk menguasai ilmu alat yakni *nahwu sharraf*, dimana hal ini santri lebih dulu menguasai mengenai rumus-rumus umum, kosa kata bahasa arab, memahami kedudukan lafadz-lafadz, dalil yang berbagai macam lagu agar mudah di hafalkan dan lainnya.

RKH Abdul Mu'in Bayan, menyusun strategi bacaan yang bermanfaat ini yaitu kitab *Nubdzah al-Bayan*. Karena merasa miris melihat banyaknya siswa yang tidak bisa membaca kitab kuning, *Nubdzah al-Bayan* yang materinya menitik beratkan pada pembelajaran *Nahwu sharraf* malah dilengkapi dengan I'lal, semua dengan hal untuk memperoleh pemahaman tentang studi aparatur. Ini karena belajar menguasai ilmu alat-alat seperti *nahwu* dan *sharraf* sangatlah penting. Setelah siswa telah meningkatkan pemahaman mereka tentang buku, mereka beralih ke sumber belajar lainnya.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Safiuddin Zerkasi Pada Tanggal 20 Januari 2023 pukul 11.15 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Laila Pada Tanggal 22 Januari 2023 pukul 11.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

Menguasai Nahwu Sharraf dan i'lal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning seseorang. Hal ini sejalan dengan sabda ulama bahwa Nahwu adalah bapak ilmu dan Sharraf adalah ibu ilmu. Karena kitab Nubdzah al-Bayan memuat Nahwu sharraf, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku metode cepat praktis ini sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Alasan Dewan Asatidz (Komite) kami memilih metode *Nubdzah al-Bayan* dari pada metode-metode lainnya karena menurut beliau siswa di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar ini mengenai ilmu alat atau yang di kenal dengan *Nahwu Sharraf* masih sampai di tingkat dasar, metode cepat dan tepat *Nubdzah al-Bayan* ini di pilih sebagai penunjang untuk pengkajian kitab-kitab salaf. Disisi lain alasan dewan asatidz lebih memilih metode *Nubdzah al-Bayan* karena memang ada kerja sama antara Yayasan Al-Azhar dengan PP. Mambaul Ulum Bata-Bata dalam mengembangkan ilmu alat, dengan cara mentransfer guru tugas untuk di tugaskan di Madrasah Al-azhar.

Untuk alasan mengapa lebih memilih metode kitab *Nubdzatul Bayan* diantara banyaknya metode. Dewan Asatidz yakni KH. Yunus mengungkapkan :

“Alasan kami lebih memilih metode Nubdzah al-Bayan, pertama Karena rata-rata para siswa / santri masih sampai tingkat dasar ilmu alatnya. kedua Karena memang ada kerja sama dengan Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, dalam perkembangan ilmu alat, dengan cara mentransfer guru tugas untuk di tugaskan di Al-Azhar. Alasan ketiga Karena lebih cepat dan tepat sebagai penunjang untuk pengkajian kitab-kitab salaf dan Proses pembelajarannya dilakukan secara santai dan menyenangkan.” [KY. RM 1.1]⁶³

⁶³ Wawancara dengan Kh. Moh Yunus AR Pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 13.15 WIB di Rumah beliau

Metode adalah hal yang paling penting dalam sebuah pembelajaran, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Arief, bahwa dalam dunia proses belajar mengajar, di kenal dengan ungkapan “Metode jauh lebih penting dari pada materi”. Begitu pentingnya metode pembelajaran, maka dari itulah ketika tidak adanya penguasaan metode, maka akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak baik yang pada akhirnya materi tersebut sulit di serap oleh peserta didik.

Metode Nubdzah al-Bayan yang terdiri dari tiga pendekatan berbeda yang digunakan dalam metode pembelajaran membaca buku akselerasi. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan, diperlukan pembelajaran yang tepat antara lain pembelajaran yang dikenal dengan tiga Musahharah (keterampilan) yaitu *Metode Qiro'ah*, *Metode Sama'ah*, *Metode Kitabah* dan yang terakhir *Metode Muhafadzoh*

1) *Musahharoh Qiro'ah*

Menitik beratkan kepada bacaan kitab yang sedang di pelajari

2) *Musahharoh Sama'ah*

Menitik beratkan kepada mendengarkan, yakni guru membaca atau menerangkan siswa mendengrkan.

3) *Musahharoh Kitabah*

Menitik beratkan pada keterampilan menulis.

4) *Metode Muhafadzoh*

Disini para murid di haruskan menghafal dalil dalil dari setiap pembahasan yang menggunakan berbagai macam lagu.

a. Materi Pembelajaran *Nubdzah al-Bayan*

Materi pembelajaran merupakan bagian paling penting yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar, agar materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang telah disusun agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar sehingga berpengaruh pula bagi para santri atau siswa dalam mengingat dan memahami. *Nubdzah al-Bayan* ini bukan hanya sebagai nama untuk metode pembelajaran saja namun juga sebagai nama dari kitab yang akan dipelajari yakni kitab *Nubdzah al-Bayan* yang terdiri dari 5 jilid dan disertai dengan taklimah, adapun takmilah bisa di sebut sebagai ringkasan dari jilid 1-5⁶⁴:

1) Al- Takmilah (*Pasca Nubdzah al-Bayan*)

Dalam takmilah ini merupakan jilid akhir dari beberapa jilid yang telah dipaparkan diatas, dan merupakan materi lanjutan dari materi-materi jilid 1-5. Sub judul yang terkandung tidak jauh berbeda dengan yang telah disebutkan diatas dan dapat dikatakan sama, hanya saja dalam jilid taklimah atau yang dikenal dengan sebutan *Pasca Nubdzah al-Bayan* ini merupakan penjelasan lebih lanjut atau lebih memperdalam isi-isi materi yang ada pada penjelasan sebelumnya. Beberapa bab yang terkandung dalam Takmilah ini meliputi ;

b) Takmilah Jilid 1

Berisi bab tentang : macam-macam kalam, macam-macam tanwin, macam *ال*, kelengkapan tambahan huruf jer, makna

⁶⁴ Kitab Nubdzatul Bayan

huruf jer, hal-hal yang berhubungan dengan huruf jer, tanda-tanda muannats, tanda-tanda I'rob, macam-macam kata yang di I'rob, isim-isim mabni, harkat-harkat mabni, ketentuan-ketentuan isim tatsniyah, ketentuan-ketentuan mudzakkar dan muannats tsalim, macam-macam jamak taksir dan ketentuan wazannya, penggunaan jamak taksir, isim jamak, penjelasan isim ghoiru munshorif.

c) Takmilah Jilid 2

Meliputi: macam-macam dlomir muttasil rofa', makna-makna idlofah, membuang mudlof, macam-macam 'amil, boleh membuang sesuatu yang sudah diketahui, fi'il tam dan fi'il nakis, kekhususan kaana, kata beramal seperti kaana dan khabar berupa fi'il, kata-kata beramal seperti laisa, inna dan anna, laa nafi jins, macam-macam na'at, taukid, athof dan badal.

d) Takmilah Jilid 3

Terdiri dari bab : fi'il madli dan fa'il muannats, hamzah washol, abu dan bintun, fi'il, fa'il dan maf'ul, fi'il madli binak ajwaf mabni majhul, kata yang menjadi na'ibul fa'il.

e) Takmilah Jilid 4

Mencakup tentang materi ; Kata nashob karena membuang huruf jer, ta'ajjub, tasghir, nisbat, kedudukan jumlah, kata-kata yang bisa beramal seperti fi'il, amal masdar, isim fa'il

dan bentuk katsroh, amal isim maf'ul, sifat mushtabihat dan isim tafdil.

f) Takmilah Jilid 5

Meliputi; pembagian fi'il, wazan-wazan fi'il dan isim musytaq lengkap.

g) Praktek

Dalam jilid *Pasca Nubdzah al-Bayan* ini tidak hanya dipaparkan takmilah jilid 1-5 saja namun juga di cantumkan materi praktek, yang mana materi pada praktek ini terdiri dari beberapa bab yaitu: faidah-faidah wazan fi'il, qowaidul I'lal, huruf-huruf bermakna, dan rumus-rumus makna.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Nubdzah al-Bayan*

a. Alokasi Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *Nubdzah al-Bayan* di madrasah diniyah wustho al-azhar minimal 6 bulan, waktu normalnya satu tahun dan maksimalnya tidak terbatas. Adapun waktu pembelajarannya dilaksanakan selama satu kali tatap muka dalam satu minggu yaitu hari sabtu mulai jam 10.00-11.00. *Nubdzah al-Bayan* ini terdiri dari 5 Jilid, setiap Jilid di bagi sesuai tingkatan kelas masing-masing, yaitu kelas 1 jilid 1 , kelas 2 jilid 2, 3 dan kelas 3 jilid 4 dan 5, yang di ampu oleh guru masing-masing baik kelas putri maupun putra.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru pengampu mata pelajaran *Nahwu Sharraf* menggunakan kitab sekaligus metode *Nubdzah al-Bayan* untuk mengajar, akan tetapi tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk mengajar. Rencana pembelajaran di sesuaikan dengan urutan materi yang ada di dalam kitab. Setiap santri wajib memiliki kitab *Nubdzah al-Bayan* sebagai media primer saat proses pembelajaran berlangsung sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Nahwu Sharraf*.

Hal lain juga di benarkan oleh guru pembimbing *Nubdzah al-Bayan* yaitu Ustadzah Laila :

*“ Dalam proses pembelajaran di kelas selalu di lakukan tanya jawab dan sebelum belajar siswa di anjurkan membaca nadloman terlebih dahulu, selanjutnya ya seperti biasa berdo’a, salam, menjelaskan materi, setiap satu materi guru membaca satu kali lalu di lanjutkan siswa membaca tiga kali. Apabila ada siswa yang tidak paham materi sebelumnya maka saya jelaskan kembali namun hanya seberapa mengenai inti-intinya saja. Sebelum di tutup tanya jawab lagi.” [UL.RM.2.2]*⁶⁵

Menurut penjelasan di atas menurut guru pembimbing *Nubdzah al-Bayan*, setiap proses pembelajaran selalu di lakukan tanya jawab terhadap siswa seputar materi yang sudah di jelaskannya, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah di sampaikan.

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Laila Pada Tanggal 22 Januari 2023 pukul 11.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

Hal ini juga di benarkan oleh salah satu siswa putra dan putri Madin wustho mengenai pelaksanaan pembelajaran *Nubdzah al-Bayan* di dalam kelas yakni :

“ Sebelum belajar kami biasanya membaca nazhoman, lalu berdo’a terus sebelum masuk materi baru guru bertanya kepada kami tentang materi yang sudah di jelaskan kemarin. Setelah pembelajaran baru juga di lakukan tanya jawab ” [RA. RM. 2.1]⁶⁶

“Belajar dan memahami materi, Hafalan dan setoran Demontrasi dan wisuda” [NSN. RM. 2.2]⁶⁷

Hal yang senada juga di sampaikan oleh ust. Safi Zerkasi yakni guru tugas *Nubdzah al-Bayan* dari PP. Mambaul Ulum Bata-Bata :

“Alhamdulillah berjalan dengan semestinya dan bisa berpatokan kepada ketiga poin yakni keterangan / Pemahaman Materi, Setoran / hafalan materi beserta dalil, yang ketiga demontrasi berupa ujian ujian. serta siswa siswi mampu menjalankannya sesuai dengan akselerasi baca kitab kuning yang diterapkannya” [US. RM. 2.2]⁶⁸

Dari semua penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Nubdzah al-Bayan* ini meliputi tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Sebelum belajar membaca Nadloman
2. Membaca Do’a
3. Tanya jawab materi sebelumnya
4. Guru membaca materi di ikuti oleh siswa

⁶⁶ Wawancara dengan siswa Pada Tanggal 20 Januari 2023 pukul 12.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

⁶⁷ Wawancara dengan siswa Pada Tanggal 21 Januari 2023 pukul 12.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

⁶⁸

5. Guru menjelaskan materi
6. Menghafal
7. Setoran
8. Tanya jawab materi yang baru di paparkan
9. Do'a akhir majlis serta salam

3. Pendukung dan Penghambat dari pembelajaran Kitab *Nubdatul Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut ialah pendapat dari Kh. Moh Yunus Ar tentang pendukung dari strategi pembelajaran *Nubzatul bayan* :

“Salah satu pendukung yang pertama harus tenaga yang spesialis yang memang kami mengambil langsung dari pondok MAKTUBA yang bertugas di pondok atau madrasah kami. Kedua dewan asatidz dan asatidzah juga mengadakan semacam diklat disana untuk membantu guru tugas yang ada disini, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana misalnya alat tabuhan semacam taqrir atau pengulangan didalam mengulang andzimah atau tashrif yang diiringi dengan tabuhan san musik ala habsian, sehingga kesannya seperti bermain sambil belajar” [KY. RM.3.6]

Dari ungkapan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukungnya ialah madrasah diniyah wustho ini Sudah bekerja sama dengan pondok Maktuba yang mana setiap tahunnya akan mendatangkan guru tugas ke madrasah diniyah wustho al azhar dengan adanya guru tugas tersebut akan diadakanlah seminar kepada ustadz ustzah disana sebelum para dewan guru terjun ke kalangan siswa siswi. Semenjak bekerja sama dengan pondok Maktuba dan dengan adanya strategi pembelajaran kitab nubzatul bayan ini Sudah berhasil membuat kalangan siswa bisa membaca kitab kuning dengan cepat, mengenal

berbagai macam dalil dan semacamnya, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa :

“kami merasa terbantu saat kedatangan guru tugas dari Maktuba karena dapat membantu pelajar untuk bisa cepat baca kitab. Dan cepat menghafal dalil karena di lagukan” [TM.RM. 3.4]⁶⁹

“Metode pembelajarannya menyenangkan” [NSN.RM. 3.4]⁷⁰

Di ungkapkan juga oleh salah satu siswa mengenai faktor pendukungnya sebagai berikut :

“Jelas sekali pasti ada, selain karena adanya guru tugas yang profesional disini saya juga merasakan kenyamanan denan suasana belajar yang mana madrasah ini bertemoatan di dekat sawah, lebih bisa membuat saya rileks belajar” [RA.RM. 3.4]⁷¹

Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa faktor pendukung dari strategi pembelajaran ini adalah selain dikarenakan adanya guru tugas yang berprofesional juga karena faktor lingkungan yang menyenangkan untuk belajar yang mana madrasah diniyah wustho bersebelahan dengan sawah sehingga para pelajar menikmati suasana belajar saat di luar kelas.

Berikut pernyataan dari Ustad Safiuddin Zerkasi tentang penghambat dari strategi pembelajaran Nubdzahtul Bayan:

“Setiap program yang dijalankannya tentunya ada kendala yang ditemukan, baik sifatnya internal maupun eksternal. Contoh kendala internalny seperti ustadz/ustadzah minim pemahaman terkait Nubdzahtul Bayan. Kemudian kendala eksternalnya seperti

⁶⁹ Wawancara dengan siswa Pada Tanggal 21 Januari 2023 pukul 12.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

⁷⁰ Wawancara dengan siswa Pada Tanggal 21 Januari 2023 pukul 12.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

⁷¹ Wawancara dengan siswa Pada Tanggal 20 Januari 2023 pukul 12.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

siswa/siswi malas belajar, setoran tidak sampai target, dan kurangnya antusias dalam menghafal materi Nubdzatul Bayan” [US. RM.3.3]⁷²

Adapula pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah laila dan salah satu siswanya seperti berikut:

“Salah satu yang menjadi kendala bagi kami yaitu siswa yang berkesulitan memahami materi yang dijelaskan, sedangkan waktu yang disediakan sangat sebentar, maka hal ini sangat memakan waktu untuk siswa yang sudah paham dan menghambat selesainya materi. yang mana kitab ini terdiri dari 6 jilid, jadi untuk naik ke jilid selanjutnya harus menghatamkan jilid yang sebelumnya” [UL. RM.3.3]⁷³

Akan tetapi di balik penghambat tersebut ustadzah Laila juga mengemukakan bahwa :

“Alhamdulillah, dengan adanya metode Nubdzatul Bayan ini sangat membantu baik kepada guru maupun siswa, dengan mempermudah mengajarkan ilmu nahwu dan shorrof sebagai alat untuk dapat membaca kitab kuning. dan alhamdulillah siswa sudah sedikit demi sedikit dapat mengkaji kitab kuning alias kitab gundul”[UL. RM.3.]⁷⁴

“ketika ada pembimbingnya tidak ada kendala akan tetapi ketika tidak ada pembimbingnya maka saya kesusahan jika ada yang belum di mengerti” [RA. RM.3.3]⁷⁵

Dapat di ketahui dari beberapa pendapat di atas bahwa disimpulkan faktor penghambatnya ialah kurangnya waktu pembelajaran setoran tidak sampai target, dan juga dari para siswa/siswi dan kurangnya antusias dalam menghafal materi *Nubdzatul Bayan* dan menganggap enteng dalam belajar. Dan juga

⁷² Wawancara dengan Ustad Safiuddin Zerkasi Pada Tanggal 20 Januari 2023 pukul 11.15 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Laila Pada Tanggal 22 Januari 2023 pukul 12.30 WIB di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar

dapat ditarik kesimpulan bahwa penghambatnya yaitu : terbatasnya waktu dalam pembelajaran, tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda serta harus di bimbing penuh oleh ustadz / ustadzah sebelum para siswa siswi benar benar paham.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran *Nubdzah al-Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di madrasah Diniyah Wustho Al Azhar

Strategi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting agar tercapainya sebuah tujuan pendidikan, yang mana nanti di terapkan oleh pendidik ke peserta didik. Suatu strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan dari pendidikan, sehingga pendidik harus bisa mempersiapkan dengan matang dan terencana agar mempunyai tujuan dan kemanfaatan yang besar, karena apabila hal tersebut tidak di rencanakan dengan baik maka pembelajaran yang akan datang tidak akan terlaksan dengan baik, dan apabila pembelajaran tidak dapat maksimal maka hal tersebut tidak akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, yang mana nanti akan membuat peserta didik menganggap bahwa pelajaran tersebut tidak menyenangkan dan peserta didik akan merasa tidak termotivasi untuk belajar mata pembelajaran terebut.⁷⁶

Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai rencana yang telah disusun maupun dirangkai sesuai rancangan kegiatan belajar mengajar yang mana nantinya akan meningkatkan kegiatan belajar para siswa secara transformatif adapun tujuan strategi pembelajaran ini ialah agar terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif bagi para siswa⁷⁷

Di lihat dari pentingnya Strategi dalam suatu pembelajaran maka Pendidik yang ada di Madrasa Diniyah Wustho Al-Azhar memiliki Strategi dengan

⁷⁶ Siti Aisyah, "Strategi dalam Pendidikan", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, no.1

⁷⁷ Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ombak, 2013, 139

menggunakan metode Kitab Nubdzatul bayan yang mana strategi tersebut digunakan mengajar para siswa agar mampu dan bisa cepat membaca kita kuning. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan Sudah dijelaskan di bab sebelumnya maka peneliti perlu membahas lebih dan menganalisis data untuk di jelaskan lebih lanjut melalui metode kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar bahwasannya Strategi *Nubdzah al-Bayan* ini lebih mengutamakan dan mengupayakan santri untuk menguasai ilmu alat yakni *nahwu sharraf*, dimana hal ini santri lebih dulu menguasai mengenai rumus-rumus umum, kosa kata bahasa arab, memahami kedudukan lafadz-lafadz, dalil yang berbagai macam lagu agar mudah di hafalkan dan lainnya dan Kitab ini adalah sebuah metode yang berisi pembelajaran *Nahwu Sharraf* dan juga *I'lal*, yang terdiri dari 5 jilid disertai *Takmilah al-Bayan* dengan cara membagi Jilid tersebut sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dengan pembimbingnya masing-masing dan juga tempat proses belajarnya tidak kaku atau menetap pada satu tempat saja, di masjid, musholla, kelas dan lain-lain.

Dari pembahasan di atas maka bila di bandingkan dengan penelitian terdahulu yakni skripsi karya Farida Hanum yang menjelaskan bahwa ada tahap strategi sebelum adanya proses pembelajaran di lakukan untuk lebih mempersiapkan lagi ketika guru mau menyampaikan materi

maupun pesan dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan tidak membingungkan apa yang mau disampaikan nantinya.⁷⁸

B. Langkah-langkah Pembelajaran *Nubdzah al-Bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar

Mengetahui proses dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah yang akan di teliti adalah sebuah kewajiban sehingga dapat benar benar paham dan mengerti apa yang dilakukan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut dan pastinya dalam hal ini adanya hambata hambatan dan solusi yang membuat alur berjalannya pembelajaran itu berhasil dan sesuai dengan apa yang Sudah direncanakan atau tidak. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan ini memiliki langkah maupun tahapan yang dilakukan agar nantinya siswa dan model pembelajaran yang Sudah di rencanakan bisa nyaman dan mudah menerima yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran kitab Nubdzatul bayan.

Sama halnya dengan penelitian Siti Laila yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Nubdzah al-Bayan selalu di lakukan tanya jawab baik di awal maupun di akhir pembelajaran seputar materi yang telah dijelaskan, selanjutnya kegiatan belajar mengajar seperti biasa dan pembacaan Nadzoman. Ketiga, Hasil pembelajaran Nubdzah al-Bayan dapat dilihat dari

⁷⁸ Farida, *Mengukuhkan Pesantren Kitb Kuning, Pp. Salafiyah Al-fallah Ploso Kediri Jawa Timur*, Al-Qolam Volume 9 No.19 (Juli 2013).

kemampuan santri ketika di lakukan test baca kitab kuning, kemudian hasil akhir dari pembelajaran Nubdzah al-bayan ini apabila sudah di wisuda⁷⁹.

Dalam hal ini Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar memiliki proses pelaksanaan pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yakni berupa langkah-langkah dan tahapan pelaksanaannya yaitu:

1) **Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal sebelum berdo'a siswa di anjurkan membaca nadzoman yang disebut dengan *Andzimatul Bayan*, setelah selesai kemudian berdo'a. Sebelum melanjutkan materi, guru mengadakan tanya jawab seputar materi yang telah dipaparkan sebelumnya untuk memastikan kesiapan siswa dalam menerima materi yang baru.

2) **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini berisi pemaparan materi. Sebelum menjelaskan guru terlebih dahulu membaca satu kali mengenai materi yang akan di sampaikan kemudian di ikuti oleh siswa dengan mengulangnya sebanyak 3 kali, hali ini dilakukan sesuai yang di anjurkan dalam kitab *Nubdzah al-Bayan* tersebut, dengan maksud jika membacanya secara mengulang-ulang tentu akan lebih mudah untuk di hafal dan di ingat. Setelah itu guru menjelaskan materi yang telah di baca, siswa di wajibkan menghafal setiap hal saja yang baru di dapat, baik materi maupun dalil dari materi

⁷⁹ Siti Laila, 2020. "Implementasi Metode Nubdzah Al-Bayan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-azhar". *Journal Subulana: Journal Of Education and Islamic Studies*

tersebut. Guru memerintahkan siswa untuk membaca contoh-contoh bacaan sesuai materi yang telah tertera dalam kitab *Nubdzah al-Bayan*.

Dalam kitab *Nubdzah al-Bayan* ini setiap materi ada materi prakteknya seperti contoh dalam bab pembagian kalam yang meliputi Isim, Fi'il, huruf, disini siswa harus mengisi materi praktek tersebut dengan menentukan contoh kalimat yang tertera dalam kitab apakah kalimat itu termasuk contoh kalimat isim, apa fi'il atukah kalimat huruf. Apabila siswa sudah dapat membedakan kalimat tersebut maka siswa dianggap sudah paham mengenai materi yang telah di jelaskan.

Materi yang disampaikan di sesuaikan dengan kemampuan siswa sesuai tingkatan kelas atau kelompok dengan ditangani oleh guru pembimbing masing-masing yang dikirim dari PP. Mambaul Ulum juga para asatid di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar yang sudah di anggap mahir dalam pembelajaran *Nubdzah al-Bayan* dan di bagi sesuai jilid nya. Disetiap akhir Jilid di lakukan tes sampai 5 kali, hal ini disesuaikan dengan kemampuan siswa jika cepat maka cepat pula untuk naik ke jilid berikutnya.

Sumber belajar yang di gunakan dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan kitab *Nubdzah al-Bayan* itu sendiri. Karena selain sebagai nama dari metode, *Nubdzah al-Bayan* juga sebagai nama dari sebuah kitab.

3) **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup sebelum proses pembelajaran selesai seorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan atau menanggapi materi yang belum di pahami, apabila siswa sudah di anggap paham maka guru yang menanyakan balik terhadap siswa untuk mengetes kemampuan daya serap siswa dalam menangkap materi yang telah di paparkan. Pada akhir penutup guru mengajak siswa untuk berdo'a akhir majlis bersama-sama.

Oleh karena itu dengan langkah-langkah tersebut akan timbul dari dalam diri siswa untuk lebih memotivasi untuk belajar, bukan sekedar mengikuti pembelajaran saja dan bisa membantu pendidik mengetahui apakah proses pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik dan lancar atau tidak⁸⁰.

C. Faktor pendukung dan penghambat dari Strategi pembelajaran kitab *Nubdzah Al bayan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar.

Di dalam pembelajaran pastinya akan ada hambatan-hambatan maupun pendukung dan solusi yang membuat alur berjalannya pembelajaran itu berhasil dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak di dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dapat dirasa menyenangkan dan memunculkan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Adapun kegembiraan disini tidak dapat diartikan sebagai hura

⁸⁰ Sarkawi. 2012. *Sistem pembelajaran pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Tradis vol 7 No 29.*

hura ataupun yang menjurus kepada kesenangan berlebih⁸¹. Dan berdasarkan dari hasil wawancara yaitu :

Faktor pendukungnya ialah madrasah diniyah wustho ini Sudah bekerja sama dengan pondok Maktuba yang mana setiap tahunnya akan mendatangkan guru tugas ke madrasah diniyah wustho al azhar dengan adanya guru tugas tersebut akan diadakanlah seminar kepada ustadz ustazah disana sebelum para dewan guru terjun ke kalangan siswa siswi.

Semenjak bekerja sama dengan pondok Maktuba dan dengan adanya strategi pembelajaran kitab nubzatul bayan ini Sudah berhasil membuat kalangan siswa bisa membaca kitab kuning dengan cepat, mengenal berbagai macam dalil dan semacamnya selain dikarenakan adanya guru tugas yang profesional juga karena faktor lingkungan yang menyenangkan untuk belajar yang mana madrasah diniyah wustho bersebelahan dengan sawah sehingga para pelajar menikmati suasana belajar saat di luar kelas.

Faktor penghambatnya ialah kurangnya waktu pembelajara, setoran tidak sampai target, kurangnya fasilitas dan juga dari para siswa/siswi dan kurangnya antusias dalam menghafal materi *Nubdzatul Bayan* dan menganggap enteng dalam belajar. Dan juga dapat ditarik kesimpulan bahwa penghambatnya yaitu : terbatasnya waktu dalam pembelajaran, tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda serta harus di bimbing penuh oleh ustadz / ustazah sebelum para siswa siswi benar benar paham.

⁸¹ Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Dilektika Jurnal Kependidikan. Vol.11 No.1, Juni 2017, hal. 55

Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Dilektika Jurnal Kependidikan. Vol.11 No.1, Juni 2017, hal. 55

Sama halnya dengan penelitian Farida hanum beberapa faktor dalam mendukung melakukan sebuah kemahiran dalam kitab kuning antara lain komitmen kiai dengan tekad yang tinggi, keahlian ustadz, kualitas pemasukan wawasan diberikan santri, efisiensi metode dalam mengajar yang diikuti, banyaknya kitab kuning yang dimanfaatkan, serta dana dan juga sarana yang mendukung upaya tersebut⁸²

⁸² Farida, *Mengukuhkan Pesantren Kitb Kuning, Pp. Salafiyyah Al-fallah Ploso Kediri Jawa Timur*, Al-Qolam Volume 9 No.19 (Juli 2013).

Ringkasan Hasil Penelitian dalam Bentuk Bagan



Gambar 5. 1 Bagan Ringkasan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai fokus penelitian sebagaimana yang telah diuraikan berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai penerapan metode Nubdzatul Bayan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan , yang memuat sejumlah kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Strategi *Nubdzah al-Bayan* ini lebih mengutamakan dan mengupayakan santri untuk menguasai ilmu alat yakni *nahwu sharraf*, yang tidak lain strateginya ialah santri lebih dulu menguasai mengenai rumus-rumus umum, kosa kata bahasa arab, memahami kedudukan lafadz-lafadz, dalil yang berbagai macam lagu agar mudah di hafalkan dan pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas saja.
2. Program *Nubdzatul Bayan* terdiri dari 5 jilid disertai takmilah al-bayan, at-tasyrif dan andzimatul bayan. Yang mana langkah langkah pembelajaran *Nubdzatul Bayan* di mulai dengan membaca do'a dilanjut dengan membaca andzimatul bayan setelah itu Tanya jawab seputar materi-materi yang telah dipelajari. Sebelum berakhir, kembali dilakukan tanya jawab seputar materi yang baru dipelajari dan membaca nadzoman.
3. faktor pendukung dari strategi Nubdzatul Bayan ini ialah dikarenakan madrasah ini Sudah bekerja sama dengan pondok Maktuba dan juga didukung oleh faktor lingkungan yang menyenangkan untuk belajar yang

mana madrasah diniyah wustho bersebelahan dengan sawah sehingga para pelajar menikmati suasana belajar saat di luar kelas dan adapun faktor penghambatnya ialah terbatasnya waktu dalam pembelajaran, dan tingkat kecerdasan serta kemampuan para siswa siswi yang berbeda serta harus di bimbing penuh oleh ustadz / ustadzah sebelum para siswa siswi benar benar paham

B. Saran

1. Kepada Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan, agar terus mengembangkan strategi serta metode dan penyempurnaan fasilitas untuk pembelajaran *Nubdzatul Bayan* agar dapat melahirkan lebih banyak generasi yang mempunyai kemampuan membaca kitab kuning.
2. Kepada para siswa, sebaiknya sebagai peserta didik di Madrasah Diniyah Wustho Al-azhar Serabi Barat agar senantiasa mengikuti program metode pembelajaran dengan ta'at dan giat sebagai salah satu syarat atau sebab untuk memiliki kemampuan membaca kitab kuning.
3. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun amatlah dinantikan. Dan semoga apa yang dipersembahkan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun masyarakat umum .امين .

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Abd 2007 *praksis pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta ; PT.LkiS pelangi Aksara.
- Ahmad “Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab” www.ejurna.com.html (20 februari 2022).
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*
- Al-Muchtar, Suwarna, dkk. 2007 *Strategi Pembelajaran PKn*. (Jakarta: Universitas Terbuka,), 13.
- Bambang Sudaryana, 2018. *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish,), 197.
- Burhan, Bungin 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dakir IAIN Palangkaraya and Harles Anwar, 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia”, , 499-520.
- Darun Nahdah Thawalib Bangkinang.2018 (*Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*), 22.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam.h, 38
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam.H, 47

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007 Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3. (Jakarta: Balai Pustaka,), 707. .
- Farida 2013, *Mengukuhkan Pesantren Kitab Kuning, Pp. Salafiyah Al-fallah Ploso Kediri Jawa Timur*, Al-Qolam Volume 9 No.19
- Gerlach, Vernon S and Donald P. Elly. *Teaching and Media: A Systematic Approach. Englewood Cliffs*, (N J : Prentice-Hall, 1971), 207.
- Ghofur. Abd. 2009 *,Pendidikan Anak Pengungsi Model Pengembangan pendidikan Dipesantren bagi anak-anak pengungsi* Malang:UIN Malang Press,
- H.A. Idhoh Anas, 2012. “Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren,” STAIN Pekalongan X 37.
- H.Affandi Mochtar, 2013. *Kitab kuning dan tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi: Pustaka Istaham,), 3.
- Imam Bawani, 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, (Grafindo khazanah Ilmu, 1990), 94. (Taqiyuddin Masyhuri, Indikator Kitab Kuning dalam Pesantren: 82).
- KH. M.A. Sahal Mahfud. Kemampuan Membaca Dalam Memahami Bacaan 1994 : 266-267).
- Lexy J. Moeloeng, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya,), hlm., 4
- Lukman Saksono, Pengantar Psikologi Al Qur'an, (Jakarta: Grafikatama, 1992), 51.
- M Raharjo, 2010 *Jenis Penelitian Kualitatif*
- M. Mashuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 1436 H), 22.

- Mahmud, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung ; Pustaka Setia, ,h,190
- Martin Van Bruinessen, 2015. *Kitab Kuning Pesantre Dan Tarekat*, (Yogyakarta : Gading Publishing,.)h,96
- Pesantre Dan Tarekat* 2015, (Yogyakarta : Gading Publishing,.)h,96
- Masykuri Syafiuddin 2016 *Kajian Dan Analisi Al-fyyah* (Kediri: Santri Salaf Press)
- Mochtar, H.Affandi 2013 *Kitab kuningdan tradisi Akademik Pesantren* Bekasi:.,Pustaka Istaham,
- Moleong, Lexy J 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Nuruddin Mamduh,. 1988 *Tariotu ta'lim Al lughoh al arobiyah fi al muassasat al rosmiyah wa ghoiru rsmiyah*,(Makalah yang di ajukan oleh panitia musywaroh nasional bagi bahasa arab,UGM yogyakarta,
- Rahmat, Ali 2015 *Model Pembelajaran Kitab Kuning Di SMP Islam Al-ittihad Banarassef Timur Lenteng Sumenep*, Surabaya,
- Roni Susanto, 2022 . “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo),.
- Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqih Sosial, (Yogyakarta : LKiS, 1994), 264.
- Sarkawi. 2012. *Sistem pembelajaran pondok cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Tradis vol 7 No 29*.

- Setiadji Purnomo dan Usman Husaini 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Laila, 2020. “Implementasi Metode *Nubdzah al-Bayan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-azhar”. *Journal Subulana: Journal Of Education and Islamic Studies*
- Siti Sulaikho, 2018 *Nubzah Al-Bayān Sebagai Solusi Menguasai Keterampilan Membaca Kitab Klasik/Kitab Kuning*,
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta,), cet III, hlm., 49
- Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran*, 2013. (Yogyakarta: Ombak, , 139
- Syafiuddin Masykuri, *Kajian Dan Analisi Al-fiiyyah* (Kediri: Santri Salaf Press, 2016), 1.
- Syekh Yahy Bin Badruddin musa Bin romadzon bin Amiroh, *Fathu Robi al—Bariyyah*, (Surabaya, Al-Huda, t.t), 5.
- Taufiqul Hakim, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 13.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana,), 294.
- V. Wiratna Sujarweni, 2014. “*Metodologi Penelitia*”, (Yogyakarta; PT. Pustaka Baru,), hal 32.
- Van Bruinessen Martin. 2015, *Kitab Kuning Pesantre Dan Tarekat*, Yogyakarta : Gading Publishing

Yasmadi, Modernisasi Pesantren. 2005. Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional,(Jakarta: Quantum Teaching,), 68.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2559/Un 03.1/TL.00.1/12/2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

26 Desember 2022

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Serabi Barat
di
Bangkalan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Laila Ulfatul Masruroh
NIM : 19110208
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al Bayan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasainn Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN AL AZHAR MODUNG
MADRASAH DINIYAH WUSTHO
"AL AZHAR"**

Jl. KH. Azhari No. 1 Serabi Barat Modung Bangkalan 69166

SURAT KETERANGAN
No: 001/MDW.AZ/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Wustho Al azhar Serabi Barat Modung Bangkalan menerangkan bahwa :

Nama	: Laila Ulfatul Masruroh
Tempat/Tanggal Lahir	: Bangkalan, 23 September 2001
NIM	: 19110208
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Lingkungan Madrasah kami dengan judul skripsinya " **Strategi Pembelajaran Kitab *Nubdzah al-Bayan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Serabi Barat** " mulai tanggal 10 Januari 2023 s/d 17 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Modung, 17 Februari 2023

Kepala MDW Al-Azhar



Habibi, S.T.H

Lampiran 3
Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : senin 23 januari 2023

Pukul :13.20

Narasumber : Kh. Moh Yunus AR

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Sejak kapan penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> itu diterapkan?	Materi Nubdzah ini adalah salah satu cara dari pondok pesantren bata-bata,kemudian yang mana mateti Nubdzah ini adalah materi belajar cepat baca kitab kuning atau akselerasi untuk usia anak-anak, untuk itu kami pengurua dari pondok pesantren al azhar sangat tertarik menggunakan materi atau metode <i>Nubdzatul Bayan</i> ini. Sudah 5 tahun yang lalu atas izin dari pengasuh pondok pesantren bata bata untuk menggunakan metode ini, dan alhamdulillah tahun demi tahun dapat memunculkan santriwan santriwati untuk bisa membaca kitab secara cepat walaupun ini secara tingkat dasar dan sangat membantu untuk pengakajian kitab-kitab kuning selanjutnya. Dan sebentar lagi kami akan mewisusa beberapa santri. Dan ini hanya pengkajian untuk pemula saja	
2.	Apa tujuan dari Strategi	Tujuannya untuk pengetahuan dasar dari ilmu nahwu dan	

	pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> itu diterapkan?	shorrof yang merupakan akar dari segala ilmu di dalam setiap pondok pesantren, walaupun demikian kami tetap tidak meninggalkan kitab-kitab salaf yang lain seperti jurmiyah, alfia dan lainnya, karna ini hanya sebagai cara untuk mempercepat lagi baca kitab dan lebih sempurna	
3.	Mengapa memilih untuk memakai Strategi pembelajaran Nubzatul Bayan	Alasan kami lebih memilih metode <i>Nubzah al-Bayan</i> , pertama Karena rata-rata para siswa / santri masih sampai tingkat dasar ilmu alatnya. kedua Karena memang ada kerja sama dengan Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, dalam perkembangan ilmu alat, dengan cara mentransfer guru tugas untuk di tugaskan di Al-Azhar. Alasan ketiga Karena lebih cepat dan tepat sebagai penunjang untuk pengkajian kitab-kitab salaf dan Proses pembelajarannya dilakukan secara santai dan menyenangkan. 1.1	[KY.RM.1.2]
4.	Bagaimana pelaksanaan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	Stragegi pembelajarannya meliputi : 1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 2. Tempat belajar tidak menetap,	[KY.RM.2.1]

		dan lain sebagainya agar menarik perhatian siswa.	
5.	Apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Alhamdulillah sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar khususnya bagi ilmu nahwu dan shorrof yang merupakan kunci dasar untuk mengkaji kitab kuning dan kitab salaf, sehingga sangat membantu sekali dan sangat banyak hasilnya, buktinya setiap tahun kami dapat mewisuda santriwan santriwati membaca kitab kuning dan yang dipakai untuk praktek <i>Nubdzatul Bayan</i> ini adalah kitab fathul qorib	
6.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Salah satu pendukung yang pertama harus tenaga yang spesialis yang memang kami mengambil langsung dari pondok MAKTUBA yang bertugaa di pondok atau madrasah kami. Kedua dewan asatidz dan asatidzah juga mengadakan semacam diklat disana untuk membantu guru tugas yang ada disini, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana misalnya alat tabuhan semacam taqrir atau pengulangan didalam mengulang andzimah atau tashrif yang diiringi dengan tabuhan san musik ala habsian,	[KY.RM.3.3]

		sehingga kesannya seperti bermain sambil belajar. 6.3	
--	--	--	--

Hari/Tanggal : Minggu 22 januari 2023

Pukul : 11.30

Narasumber : Ustdzah Laila

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> pada siswa di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar?	penerapan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> untuk kelas wustho dilakukan pada semua kalangan siswa, hanya saja tingkatan jilid kitabnya disesuaikan dengan tingkatan kelasnya pula, uniknya disini ada nadzom yang di sajikan dengan berbagai macam lagu agar para siswa tidak bosan dalam menghafalnya. 1.1	[UL.RM.1.1]
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran ketika Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dilakukan?	Dalam proses pembelajaran di kelas selalu di lakukan tanya jawab dan sebelum belajar siswa di anjurkan membaca nadloman terlebih dahulu, selanjutnya ya seperti biasa berdo'a, salam, menjelaskan materi, setiap satu materi guru membaca satu kali lalu di lanjutkan siswa membaca tiga kali. Apabila ada siswa yang tidak paham materi sebelumnya maka saya jelaskan kembali namun hanya seberapa mengenai inti-intinya saja. Sebelum di tutup tanya jawab lagi. 2.2	[UL.RM.2.2]
3.	Apa Saja penghambat	Salah satu yang menjadi	[UL.RM.3.3]

	yang di alami para ustadz/Ustadzah tentang Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	kendala bagi kami yaitu siswa yang berkesulitan memahami materi yang dijelaskan, sedangkan waktu yang disediakan sangat sebentar, maka hal ini sangat memakan waktu untuk siswa yang sudah paham dan menghambat selesainya materi. yang mana kitab ini terdiri dari 6 jilid, jadi untuk naik ke jilid selanjutnya harus menghatamkan jilid yang sebelumnya 3.3	
4.	Apakah terdapat peningkatan belajar setelah menerapkan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Alhamdulillah, dengan adanya metode <i>Nubdzatul Bayan</i> ini sangat membantu baik kepada guru maupun siswa, dengan mempermudah mengajarkan ilmu nahwu dan shorrof sebagai alat untuk dapat membaca kitab kuning. dan alhamdulillah siswa sudah sedikit demi sedikit dapat mengkaji kitab kuning alias kitab gundul	[UL.RM.3.4]
5.	bagaimana proses evaluasi dalam penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ??	evaluasi ini dilakukan setiap semester atau perjilid, jadi kalau satu jilid sudah hatam maka dilakukan evaluasi sebagai salah satu persyaratan untuk lanjut ke jilid selanjutnya, jika terdapat	

		siswa yang nilainya tidak memenuhi maka dilakukan remedial sampai mencapai nilai kelulusan	
--	--	--	--

Hari/Tanggal : Jum at 20 januari 2023

Pukul : 11.15

Narasumber : Ustdz Safiuddin Zarkasi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> pada siswa di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar?	Strategi <i>Nubdzah al-Bayan</i> ini mengupayakan dan mengutamakan santri untuk mendalami ilmu <i>Nahwiyah Sharfiyah</i> , yang mana di dalam kitab di lengkapi dengan dalil, rumus umum sehingga bagi pelajar atau santri lebih mudah memahami atau memperdalamnya. Tempat belajarnya tidak cuma di kelas, lebih seringnya ya di masjid atau musholla, karena tempatnya lebih luas dan tidak sumpek buat murid 1.1	[US. RM.1.1]
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran ketika Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dilakukan?	Alhamdulillah berjalan dengan semestinya dan bisa berpatokan kepada ketiga poin yakni keterangan / Pemahaman Materi,Setoran / hafalan materi besserta dalil, yang ketiga demonstrasi berupa ujian ujian. serta siswa siswi mampu menjalankannya sesuai	[US. RM.2.2]

		dengan akselerasi baca kitab kuning yang diterapkannya.2.2	
3.	Apa Saja Penghambat yang di alami para ustadz/Ustadzah tentang Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Setiap program yang dijalankannya tentunya ada kendala yang ditemukan, baik sifatnya internal maupun eksternal. Contoh kendala internalnya seperti ustadz/ustadzah minim pemahaman terkait <i>Nubdzatul Bayan</i> . Kemudian kendala eksternalnya seperti siswa/siswi malas belajar, setoran tidak sampai target, dan kurangnya antusias dalam menghafal materi <i>Nubdzatul Bayan</i> .3.3	[US. RM.3.3]
4.	Apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Untuk masalah hasil, pastinya ada namun itu semua harus di kembalikan pada siswa/siswi itu sendiri. Tapi menurut saya sendiri bisa dikatakan alhamdulillah karna siswa-siswi sudah bisa membaca kitab kuning walaupun masih belum bisa dikatakan sempurna	

5.	bagaimana proses evaluasi dalam penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan??</i>	Tentang evaluasi kegiatan mencakup pada tiga point : 1. Demonstrasi saat setoran materi. 2. Demonstrasi perpekan (Massal). 3. Demonstrasi bulanan (massal). 4. Demonstrasi Tahunan atau yang kita kenal dengan wisuda	
----	--	---	--

Hari/Tanggal : Jum at, 20 januari 2023

Pukul : 12.30

Narasumber : Raad

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana proses pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> di dalam kelas?	Sebelum belajar kami biasanya membaca nashoman, lalu berdo'a terus sebelum masuk materi baru guru bertanya kepada kami tentang materi yang sudah di jelaskan kemarin. Setelah pembelajaran baru juga di lakukan tanya jawab 1.1	[RA. RM.1.1]
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran ketika kalian mengikuti Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Hasil : sebelum mengenal nubdzah belajar nahwu itu susah, ketika saya bertemu nubdzah atau ustadz yang tepat Alhamdulillah saya paham serta ada peningkatan. Saya bisa membaca kitab meskipun sedikit demi sedikit	[RA. RM.2.2]
3.	Apa ada kendala yang di alami saat mengikuti pembelajaran Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	ketika ada pembimbingnya tidak ada kendala akan tetapi ketika tidak ada pembimbingnya maka saya kesusahan jika ada yang belum di mengerti	[RA. RM.3.3]
4.	Apakah faktor pendukung dari Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Jelas sekali pasti ada selain karena adanya guru tugas yang professional disini saya juga merasakan kenyamanan denan suasana belajar yang	[RA. RM.3.4]

		mana madrasah ini bertemootan di dekat sawah, lebih bisa membuat saya rileks belajar	
--	--	---	--

Hari/Tanggal :Sabtu 21 januari 2023

Pukul : 12.30

Narasumber : Tazkiya Madania

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana Proses pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> di dalam kelas?	Pertama bimbingan materi, kedua hafalan sekaligus setoran materi serta dalil-dalil, ketiga demonstrasi atau tes	[TM. RM.2.1]
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran ketika kalian mengikuti Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Tambah menguasai ilmu nahwu shorrof dan lebih cepat membaca kitab kuning	
3.	Apa ada kendala yang di alami saat mengikuti pembelajaran Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Saat menghafal dalil-dalil yang ada di <i>Nubdzatul Bayan</i>	[TM. RM.3.2]
4.	Apakah faktor pendukung dari Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	kami merasa terbantu saat kedatangan guru tugas dari Maktuba karena dapat membantu pelajar untuk bisa cepat baca kitab. Dan cepat menghafal dalil karena di lagukan	[TM. RM.3.3]

Hari/Tanggal :Jum at, 21 januari 2023

Pukul : 13.00

Narasumber : Novita sabda Nabila

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> di dalam kelas?	Proses kegiatan pembelajaran dilakukan ketika jam madin wushto dan ada jadwal tertentu, pembelajaran <i>Nubdzah</i> kadang dilakukan di kelas kadang di musholla dan juga halaman	[NSN. RM.1.1]
2.	Bagaimana proses pembelajaran ketika kalian mengikuti Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	1. Belajar dan memahami materi 2. Hafalan dan setoran 3. Demonstrasi dan wisuda	[NSN. RM.2.2]
3.	Apa ada kendala yang di alami saat mengikuti pembelajaran Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Salah satu kendalanya yaitu ketika hafalan dalil, karna kemampuan menghafal itu berbeda beda, ada yang cepat ada yang lambat, serta memahami materi yang kadang sulit menangkapnya	[NSN. RM.3.3]
4.	Apakah terdapat kelebihan mengikuti Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Kelebihan : Metode pembelajarannya menyenangkan	[NSN. RM.3.4]

Hari/Tanggal : Jum at, 20 januari 2023

Pukul : 14.15

Narasumber : Dani

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana penerapan Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> di dalam kelas?	Strateginya pembelajaran Nubdzah kadang dilakukan di kelas kadang di musholla dan juga halaman yang membuat para siswa nyaman dalam pembelajaran	[DN. RM.1.1]
2.	Bagaimana proses pembelajaran ketika kalian mengikuti Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Membaca dalil, membaca doa, di beri pertanyaan sebelum masuk ke materi baru, memaknai, setoran dan di tutup dengan doa	[DN. RM.2.2]
3.	Apa ada kendala yang di alami saat mengikuti pembelajaran Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Selama ini saya tidak merasakan ada kendala sama sekali	[DN. RM.3.3]
4.	Apa ada faktor pendukung mengikuti Strategi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> ?	Iya jelas ada selain di bimbing oleh guru yang profesional disini jugasaya merasa nyaman dengan strategi pembelajarannya yang mudah di pahami dan memiliki berbagai macam lagu pada dalil	[DN. RM.3.4]

Lampiran 4
Hasil Dokumentasi Penelitian



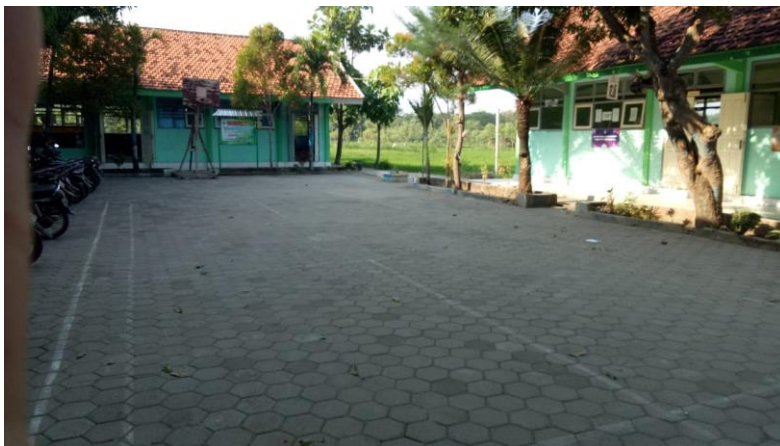
Pendopo Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Masjid Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Parkiran Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Lapangan Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Kamar mandi Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Ruang Kelas Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Foto bersama Kepala Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Foto bersama para Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Wawancara dengan siswa Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Kitab Nubdzatul Bayan



Wawancara dengan siswi Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Pembelajaran di luar Kelas Siswa Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Pembelajaran di luar Kelas Siswi Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar



Pembelajaran di dalam kelas siswi siswi Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar

Lampiran 5
Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Laila Ulfatul Masruroh
Nim	: 19110208
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Pembelejaran Kitab Nubdzah Al Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar Serabi Barat
<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 5 Juni 2023 Kepala,  Denny Afwadzi

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110208
 Nama : LAILA ULFATUL MASRUROH
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB NUBDZAH AL - BAYAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL - AZHAR SERABI BARAT

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Oktober 2022	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi mengenai judul skripsi & outline proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	07 November 2022	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Perlu memperbaiki tulisan di dalam proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	16 November 2022	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi terkait bab I untuk merubah rumusan masalah pada proposal yang saya ajukan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 November 2022	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi mengenai apa saja yang harus diperbaiki dari Bab II pada proposal yang saya kerjakan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2022	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Konsultasi mengenai Bab III pada proposal yang di kerjakan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 Desember 2022	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Meminta TTD Dosen Pembimbing untuk rekomendasi mengikuti ujian Seminar Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	26 April 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Mengkonsultasikan hasil dari revisi bab 1,2,3 menambahi penelitian terdahulu, menstrukturkan isi bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	11 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Di arahkan untuk menambahi ayat / hadits yang terkait dan berhubungan dengan judul Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al Bayan dalam Meningkatkan kemampuan Membaca kitab di madrasah Diniyah Wustho Al Azhar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	17 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bimbingan mengenai isi dari bab 4, menanyakan apa saja yang harus di masukkan ke dalam bab 4 dan apa yang harus diperbaiki dari bab 4 yg sudah di kerjakan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	19 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bimbingan mengenai isi dari Bab V pada skripsi Strategi Pembelajaran kitab Nubdzah al bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di madrasah Diniyah Wustho Al azhar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	22 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Mengkonsultasikan tentang isi dari bab VI yang berisikan kesimpulan dan saran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	25 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Bimbingan untuk Bab IV, V, VI yang sudah di revisi tentang skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al Bayan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	26 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Mengkonsultasikan abstrak dari skripsi Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al Bayan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar apakah sudah sesuai atau belum	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	31 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Mengkoreksi kembali bab I - VI dan mengecek Lampiran Lampiran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	05 Juni 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Acc, ttd dan di rekomendasikan untuk mendaftar sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I

Kajur / Kaprodi

Lampiran 7
Biodata Mahasiswa



Nama : Laila Ulfatul Masruroh
Nim : 19110208
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 23 September 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019-2023
Alamat Rumah : Dusun Geppeng, Desa Pangpajung, Kecamatan Modung,
Kabupaten Bangkalan
No. Hp : 083134418523
Alamat Email : lummd23@gmail.com
Pendidikan Formal : 1. RA. Al Azhar
2. MI. Al Azhar
3. Mts. Al Azhar
4. MA. Al Azhar
5. S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang